

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Deputi Administrasi BAPK adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Informasi yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat berguna kepada para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah untuk menilai akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Deputi Administrasi BAPK. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, Februari 2017
Kepala,

Acelin Kamila
NIP 1965 0901 199203 2 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	x
Daftar Isi	x
Pernyataan Tanggung Jawab	x
Ringkasan	x
I. Laporan Realisasi Anggaran	x
II. Neraca	x
III. Laporan Operasional	x
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	x
V. Catatan atas Laporan Keuangan	x
M. Penjelasan Umum	x
N. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	x
O. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	x
P. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	x
Q. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	x
R. Pengungkapan Penting Lainnya	x
VI. Lampiran dan Daftar	x

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK
GEDUNG MENARA INDAH, JL.LAPANGAN HARIMAU NO. 4 JAKARTA
TELEPON 021 222065,623455, FAXIMILE 02125052277**

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Penggabungan Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan tingkat Eselon I selaku UAPPA-E1 yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami, sedangkan substansi Laporan Keuangan dari masing-masing Satuan Kerja merupakan tanggungjawab UAKPA.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, Februari 2017
Kepala,

Acelin Kamila
NIP 1965 0901 199203 2 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.440.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.500.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp60.974.700.000 atau mencapai 98,03 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp62.200.000.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp62.791.715.000 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp3.948.415.000; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp583.900.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp57.021.400.000; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.238.000.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.371.460.000 dan Rp61.420.255.000.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.026.000.000, sedangkan jumlah beban adalah sebesar

Rp39.324.785.000 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp38.298.785.000. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp32.000.000 dan Rp300.000.000 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp38.566.785.000.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp38.355.640.000 ditambah Defisit-LO sebesar Rp38.566.785.000 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp2.052.000.000 dan transaksi antarentitas senilai Rp59.579.400.000 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp61.420.255.000.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1.500.000.000	1.440.000.000	96,00	1.300.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		1.500.000.000	1.440.000.000	96,00	1.300.000.000
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	14.000.000.000	13.800.000.000	98,57	12.800.000.000
Belanja Barang	B.4	25.600.000.000	25.400.000.000	99,22	24.700.000.000
Belanja Modal	B.5	22.200.000.000	21.374.700.000	96,28	12.460.000.000
Belanja Bantuan Sosial	B.6	400.000.000	400.000.000	100,00	280.000.000
JUMLAH BELANJA		62.200.000.000	60.974.700.000	98,03	50.240.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	40.000.000	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	12.000.000	4.000.000
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	80.000.000	36.000.000
Piutang PNB	C.4	240.000.000	220.000.000
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	144.000.000	96.000.000
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	48.000.000	38.400.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	(13.845.000)	(7.720.000)
Belanja Dibayar di Muka	C.8	604.000.000	557.000.000
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.9	278.300.000	334.500.000
Persediaan	C.10	2.515.960.000	1.800.000.000
Jumlah Aset Lancar		3.948.415.000	3.078.180.000
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11	372.000.000	180.000.000
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	224.000.000	100.800.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	(12.100.000)	(8.040.000)
Jumlah Piutang Jangka Panjang		583.900.000	272.760.000
ASET TETAP			
Tanah	C.14	24.200.000.000	12.000.000.000
Peralatan dan Mesin	C.15	8.524.000.000	4.200.000.000
Gedung dan Bangunan	C.16	31.980.000.000	28.000.000.000
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.17	1.360.000.000	200.000.000
Aset Tetap Lainnya	C.18	420.000.000	360.000.000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.19	1.500.000.000	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(10.962.600.000)	(9.136.600.000)
Jumlah Aset Tetap		57.021.400.000	35.623.400.000
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.21	720.000.000	80.000.000
Aset Lain-Lain	C.22	780.000.000	440.000.000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(262.000.000)	(120.000.000)
Jumlah Aset Lainnya		1.238.000.000	400.000.000
JUMLAH ASET		62.791.715.000	39.374.340.000
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	40.000.000	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	316.000.000	236.000.000
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	717.860.000	462.700.000
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27	297.600.000	320.000.000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.371.460.000	1.018.700.000
JUMLAH KEWAJIBAN		1.371.460.000	1.018.700.000
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	61.420.255.000	38.355.640.000
JUMLAH EKUITAS		61.420.255.000	38.355.640.000
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		62.791.715.000	39.374.340.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	1.026.000.000	994.500.000
JUMLAH PENDAPATAN		1.026.000.000	994.500.000
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	12.380.000.000	12.542.000.000
Beban Persediaan	D.3	8.100.000.000	8.541.000.000
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.994.000.000	2.212.000.000
Beban Pemeliharaan	D.5	3.982.000.000	1.775.000.000
Beban Perjalanan Dinas	D.6	5.990.000.000	5.421.000.000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	2.500.000.000	2.114.000.000
Beban Bantuan Sosial	D.8	400.000.000	350.000.000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	2.968.600.000	1.774.100.000
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	10.185.000	8.020.000
JUMLAH BEBAN		39.324.785.000	34.737.120.000
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(38.298.785.000)	(33.742.620.000)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Surplus Penjualan Aset Nonlancar		49.000.000	30.000.000
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		(6.000.000)	(5.000.000)
Defisit Selisih Kurs		(10.000.000)	(4.500.000)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		8.000.000	
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(9.000.000)	
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		32.000.000	20.500.000
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(38.266.785.000)	(33.722.120.000)
POS LUAR BIASA	D.12		
Pendapatan PNB		40.000.000	28.750.000
Beban Perjalanan Dinas		(120.000.000)	(88.540.000)
Beban Persediaan		(220.000.000)	(205.000.000)
SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA		(300.000.000)	(264.790.000)
SURPLUS/DEFISIT LO		(38.566.785.000)	(33.986.910.000)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	E.1	38.355.640.000	21.806.450.000
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(38.566.785.000)	(33.986.910.000)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	291.000.000
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	737.985.000	668.000.000
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	462.130.000	160.000.000
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	537.885.000	32.000.000
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	314.000.000	445.100.000
JUMLAH		2.052.000.000	1.596.100.000
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	59.579.400.000	48.940.000.000
EKUITAS AKHIR	E.5	61.420.255.000	38.355.640.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Deputy Administrasi BAPK

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Deputy Administrasi BAPK didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.007/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Lapangan Harimau No.4 Jakarta.

Deputy Administrasi BAPK mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan kebijakan, regulasi teknis, dan administrasi di bidang bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, Deputy Administrasi BAPK berkomitmen dengan visi "*mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.*" Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.

- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Deputi Administrasi BAPK. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK Tahun 2016 ini merupakan laporan konsolidasi dari seluruh jenjang struktural di bawah Deputi Administrasi BAPK yang meliputi wilayah serta satuan kerja yang bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan.

Jumlah entitas akuntansi di lingkup Deputi Administrasi BAPK Pembinaan Akuntansi Instansi adalah 7 entitas. Rincian entitas tersebut tersaji sebagai berikut:

Rekapitulasi Jumlah Entitas UAPPA-EI

No	Kode Es I	Entitas	Jumlah/Jenis Kewenangan				Jumlah Satker
			KP	KD	DK	TP	
1	02	Deputi Administrasi	1	-	-	-	1
2	02	Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta		1	-	-	1
3	02	Kanwil Akuntansi Istimewa		1	-	-	1

4	02	Kanwil Akuntansi Istimewa Kalimantan Timur		1	-	-	1
5	02	Kanwil Akuntansi Istimewa Bali		1	-	-	1
6	02	Kanwil Akuntansi Istimewa Nusa Tenggara		1	-	-	1
7	02	Kanwil Akuntansi					
Jumlah				1	11	12	

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Deputi Administrasi BAPK menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Deputi Administrasi BAPK dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya

ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Deputi Administrasi BAPK. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan / atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - o Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - o Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - o Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan

manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - o Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - o Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan

kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (A at Musik Modern)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset

lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas	20

Tanaman Semusim.	
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas, disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(7) Kewajiban

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(8) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Deputi Administrasi telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	1.400.000.000	1.400.000.000
Pendapatan Lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Pendapatan	1.500.000.000	1.500.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	13.500.000.000	14.000.000.000
Belanja Barang	32.000.000.000	25.800.000.000
Belanja Bantuan Sosial	400.000.000	400.000.000
Belanja Modal	16.000.000.000	22.200.000.000
Jumlah Belanja	61.900.000.000	62.200.000.000

Sedangkan apabila dilihat dari Kegiatan Deputi Administrasi maka perubahannya adalah sebagai berikut:

KEGIATAN	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Kegiatan Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua	29.700.000.000	30.600.000.000
Kegiatan Manajemen dan Kebijakan di Bidang Pelaporan Keuangan	11.900.000.000	12.000.000.000
Kegiatan Pelatihan di Bidang Akuntansi pada KL	20.300.000.000	19.600.000.000
Total Belanja	61.900.000.000	62.200.000.000

Realisasi
Pendapatan
Rp1.440.000.000

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.440.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.500.000.000. Pendapatan lingkup

Deputi Administrasi BAPK terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	1.400.000.000	1.175.000.000	83,93
Pendapatan Lain-lain	100.000.000	265.000.000	265,00
Jumlah	1.500.000.000	1.440.000.000	96,00

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 12,98% persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan jasa akuntansi yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Deputi Administrasi BAPK. Selain itu, Pendapatan Lain-lain mengalami kenaikan sebesar 1,92% yang berasal antara lain dari pendapatan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	1.175.000.000	1.040.000.000	12,98
Pendapatan Lain-lain	265.000.000	260.000.000	1,92
Jumlah	1.440.000.000	1.300.000.000	10,77

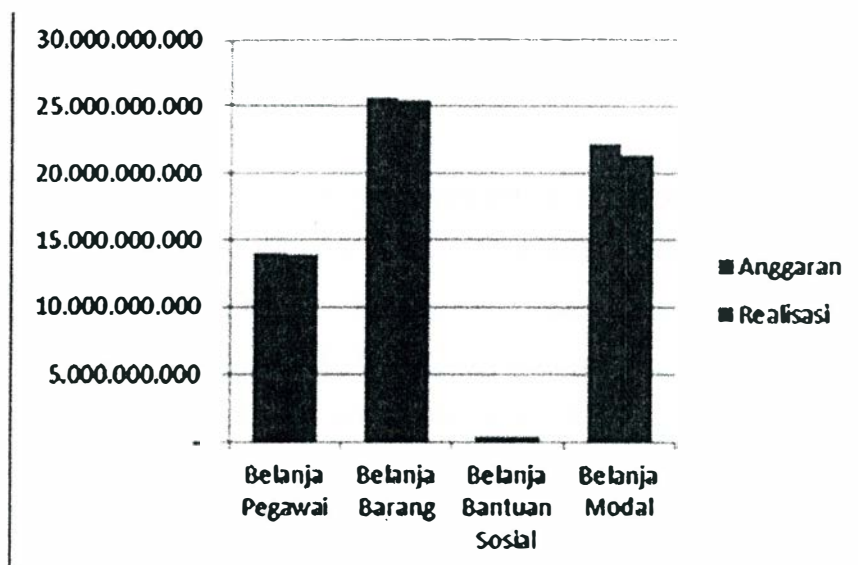
Realisasi Belanja **B.2. BELANJA**

Rp60.974.700.000 Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp60.974.700.000 atau 98,03% dari anggaran belanja sebesar Rp62.200.000.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2016

URAIAN	2016		%
	ANGGARAN	REALISASI	
Belanja Pegawai	14.000.000.000	13.900.000.000	99,29
Belanja Barang	25.600.000.000	25.400.000.000	99,22
Belanja Modal	22.200.000.000	21.374.700.000	96,28
Belanja Bantuan Sosial	400.000.000	400.000.000	100
Total Belanja Kotor	62.200.000.000	61.074.700.000	98,19
Pengembalian Belanja		1.100.000.000	0
Total Belanja	62.200.000.000	60.974.700.000	98,03

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Sedangkan realisasi belanja berdasarkan program untuk Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Berdasarkan Program TA 2016

PROGRAM	2016		%
	ANGGARAN	REALISASI	
Kegiatan Implemetasi Akuntansi Berbasis Akrual	26.144.000.000	25.860.000.000	99,91
Kegiatan Manajemen dan Kebijakan di Bidang Pelaporan Keuangan	21.754.700.000	20.146.700.000	92,60
Kegiatan Pelatihan di Bidang Akuntansi pada KL	14.301.300.000	14.969.000.000	104,67
Total Belanja	62.200.000.000	60.974.700.000	98,03

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 21,37% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal diikuti dengan peningkatan belanja barang untuk mendukung rencana strategis yang dimulai pada TA 2016,
2. Kegiatan pemberdayaan sosial yang dibiayai dari belanja bantuan sosial untuk penduduk daerah terpencil dan perbatasan negara yang mempunyai kerawanan sosial.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	13.800.000.000	12.800.000.000	7,81
Belanja Barang	25.400.000.000	24.700.000.000	2,83
Belanja Modal	21.374.700.000	12.460.000.000	71,55
Belanja Bantuan Sosial	400.000.000	280.000.000	42,86
Jumlah	60.974.700.000	50.240.000.000	21,37

Belanja Pegawai
Rp13.800.000.000

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.800.000.000 dan Rp12.800.000.000. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,81% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan remunerasi PNS.

Ca

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI 2016	REALISASI 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.000.000.000	9.600.000.000	4,17
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	1.800.000.000	1.789.000.000	0,61
Belanja Honorarium	1.200.000.000	698.000.000	71,92
Belanja Lembur	600.000.000	513.000.000	16,96
Belanja Vakasi	300.000.000	260.000.000	15,38
Jumlah Belanja Kotor	13.900.000.000	12.860.000.000	8,09
Pengembalian Belanja Pegawai	(100.000.000)	(60.000.000)	66,67
Jumlah Belanja	13.800.000.000	12.800.000.000	7,81

Belanja Barang
Rp25.400.000.000

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp25.400.000.000 dan Rp24.700.000.000. Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan 2,83% dari TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan oleh kenaikan belanja barang operasional peserta diklat serta pengadaan perlengkapan untuk kegiatan diklat sepanjang tahun 2016.

Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI 2016	REALISASI 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	10.400.000.000	6.900.000.000	60,72
Belanja Barang Non Operasional	2.234.000.000	2.820.000.000	(14,73)
Belanja Jasa	2.394.000.000	2.880.000.000	(19,12)
Belanja Pemeliharaan	1.982.000.000	6.920.000.000	(66,52)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	6.990.000.000	3.920.000.000	52,81
Belanja Barang untuk diselesaikan kepada Masy.	2.400.000.000	2.360.000.000	0,84
Jumlah Belanja Kotor	25.400.000.000	24.700.000.000	2,83
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	25.400.000.000	24.700.000.000	2,83

Belanja Modal
Rp21.374.700.000

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21.374.700.000 dan Rp12.460.000.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang mmeberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 71,55% dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh implementasi akuntansi berbasis akrual, dan berakibat

peningkatan kebutuhan fasilitas pelatihan akuntansi, berupa tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, jaringan, irigasi serta belanja modal lainnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	11.800.000.000	6.000.000.000	96,67
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.400.000.000	3.000.000.000	46,67
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.500.000.000	2.100.000.000	66,67
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.160.000.000	800.000.000	45,00
Belanja Modal Lainnya	514.700.000	560.000.000	(8,09)
Jumlah Belanja Kotor	21.374.700.000	12.460.000.000	71,55
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	21.374.700.000	12.460.000.000	71,55

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.800.000.000 dan Rp6.000.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 96,67 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengadaan tanah yang akan digunakan sebagai sarana pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang akuntansi.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	9.200.000.000	4.400.000.000	109,09
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	720.000.000	340.000.000	111,76
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat	200.000.000	300.000.000	
Belanja Modal Pengurusan dan Pematangan Tanah	1.160.000.000	640.000.000	81,25
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	520.000.000	320.000.000	62,50
Jumlah Belanja Kotor	11.800.000.000	6.000.000.000	96,67
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	11.800.000.000	6.000.000.000	96,67

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp4.400.000.000, mengalami kenaikan sebesar

46,67 persen bila dibandingkan dengan TA 2015 sebesar Rp3.000.000.000. Hal ini disebabkan oleh pengadaan gedung baru yang diikuti dengan penambahan peralatan dan mesin sebagai fasilitas gedung.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin
TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.450.000.000	1.052.000.000	37,83
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	1.550.000.000	889.000.000	74,35
Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola Peralatan dan Mesin	200.000.000	169.000.000	18,34
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	1.200.000.000	880.000.000	34,83
Jumlah Belanja Kotor	4.400.000.000	3.000.000.000	46,67
Pengembalian	0	0	0,00
Jumlah Belanja	4.400.000.000	3.000.000.000	46,67

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.500.000.000 dan Rp2.100.000.000. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari penambahan gedung tempat kerja yang digunakan untuk kegiatan pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan.

*Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan TA
2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2016	T.A. 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.500.000.000	1.550.000.000	61,29
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Gedung dan Bangunan	300.000.000	100.000.000	200,00
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	250.000.000	220.000.000	13,64
Belanja Modal Pengosongan dan Pembongkaran Bangunan Lama, Gedung dan Bangunan	300.000.000	130.000.000	130,77
Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan	150.000.000	100.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kotor	3.500.000.000	2.100.000.000	66,67
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	3.500.000.000	2.100.000.000	66,67

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.160.000.000 dan Rp800.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 45 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan penambahan jaringan teknologi informasi dalam rangka mendukung rencana strategis.

*Perbandingan Realisasi Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan
TA 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	T.A.2016	T.A.2015	Naik (Turun)
Belanja Modal Jaringan	1.040.000.000	720.000.000	44,44
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	120.000.000	80.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kotor	1.160.000.000	800.000.000	45,00
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	1.160.000.000	800.000.000	45,00

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp514.700.000 dan Rp560.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami penurunan sebesar 8,09 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan tidak adanya pengadaan *software* tambahan di Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya
TA 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	T.A.2016	T.A.2015	Naik (Turun) %
Belanja <i>Software</i>	394.700.000	514.200.000	-23,24
Belanja Buku dan Koleksi Perpustakaan	120.000.000	45.800.000	0,00
Jumlah Belanja Kotor	514.700.000	560.000.000	-8,09
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	514.700.000	560.000.000	-8,09

*Belanja Bantuan Sosial
Rp400.000.000*

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp400.000.000 dan Rp280.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 42,86% dibandingkan TA 2015. Belanja Bantuan Sosial adalah belanja pemerintah dalam bentuk

uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi yang disebabkan karena banyaknya daerah miskin.

Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	T.A 2016	T.A2015	Naik (Turun)
Belanja Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	198.000.000	150.000.000	32,00
Belanja Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial	112.000.000	50.000.000	124,00
Belanja Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	90.000.000	80.000.000	12,50
Jumlah	400.000.000	280.000.000	42,86

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di
Bendahara
Pengeluaran
Rp40.000.000

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp40.000.000 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Rekening Bank	15.000.000	-
Uang Tunai	25.000.000	-
Jumlah	40.000.000	-

Rincian saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada masing-masing kanwil disajikan pada lampiran.

Kas di
Bendahara
Penerimaan
Rp12.000.000

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp12.000.000 dan Rp4.000.000. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Uang Tunai	2.000.000	1.500.000
Rekening Bank	10.000.000	2.500.000
Jumlah	12.000.000	4.000.000

Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp80.000.000

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp80.000.000 dan Rp36.000.000. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas

pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kasa adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	14.000.000	6.500.000
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	25.000.000	14.500.000
Kas Lainnya dari Hibah	41.000.000	15.000.000
Jumlah	80.000.000	36.000.000

Rincian atas Kas Lainnya dan Setara Kas pada kanwil disajikan dalam lampiran.

*Piutang PNBP
Rp240.000.000*

C.4 Piutang PNBP

Saldo Piutang Bukan Pajak pertanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp240.000.000 dan Rp220.000.000. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Piutang PNBP TA 2016 dan 2015

Uraian	TH 2016	TH 2015
Piutang PNBP	200.000.000	190.000.000
Piutang Lainnya	40.000.000	30.000.000
Jumlah	240.000.000	220.000.000

*Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp144.000.000*

**C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp144.000.000. dan Rp96.000.000.

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang

akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:
Perbandingan Rincian Bagian Lancar TP/TGR TA 2016 dan 2015

No	Nama	Tahun 2016	Tahun 2015
1	Bagian Lancar TP	64.000.000	41.000.000
2	Bagian Lancar TGR	80.000.000	55.000.000
Jumlah		144.000.000	96.000.000

Rincian TP/TGR untuk masing-masing kanwil disajikan pada lampiran

*Bagian Lancar
TPA
Rp48.000.000*

C.6 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp48.000.000 dan Rp38.400.000. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Rincian TPA untuk masing-masing kanwil disajikan pada lampiran.

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih - Piutang
Lancar
Rp13.845.000*

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.845.000 dan Rp7.720.000.

Penyisihan piutang tak tertagih - piutang lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Lancar TA
2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	160.000.000	0,50%	800.000
Kurang Lancar	80.000.000	10%	8.000.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	240.000.000		8.800.000
Bagian Lancar T P/T GR			
Lancar	109.000.000	0,50%	545.000
Kurang Lancar	35.000.000	10%	3.500.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	144.000.000		4.045.000
Bagian Lancar T PA			
Lancar	40.000.000	0,50%	200.000
Kurang Lancar	8.000.000	10%	800.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	48.000.000		1.000.000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	432.000.000		13.845.000

Belanja Dibayar di Muka C.8 *Beban Dibayar di Muka*

Muka

Rp604.000.000

Saldo *Beban Dibayar di Muka* per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp604.000.000 dan Rp557.000.000. *Beban dibayar di muka* merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian *Beban Dibayar di Muka* adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Dibayar di Muka TA 2016 dan 2015

JENIS	TH 2016	TH 2015
Pembayaran Internet	154.000.000	120.000.000
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	239.100.000	280.000.000
Pembayaran Sewa Gedung dan Bangunan	210.900.000	157.000.000
Jumlah	604.000.000	557.000.000

Rincian *Beban Dibayar di Muka* pada masing-masing kanwil disajikan pada lampiran.

Pendapatan yang Masih Harus Diterima C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp278.300.000 dan Rp334.500.000, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diterima tagihannya. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima TA 2016 dan 2015

JENIS	TH 2016	TH 2015
Pendapatan Jasa Pelatihan	155.000.000	120.000.000
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	89.100.000	100.000.000
Pendapatan Jasa Pelayanan dan Pendidikan	34.200.000	114.500.000
Jumlah	278.300.000	334.500.000

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima pada masing-masing kanwil disajikan dalam lampiran.

Persediaan

Rp2.515.960.000

C.10 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp2.515.960.000 dan Rp1.800.000.000.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/ atau untuk dijual, dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Persediaan TA 2016 dan 2015

JENIS	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	535.500.000	600.600.000
Barang untuk Pemeliharaan	506.100.000	435.500.000
Suku Cadang	620.460.000	332.500.000
Persediaan untuk Diserahkan kepada Masyarakat	243.000.000	200.000.000
Persediaan Lainnya	610.900.000	231.400.000
Jumlah	2.515.960.000	1.800.000.000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Terdapat barang konsumsi senilai Rp3.000.000 berada dalam dalam kondisi rusak dan tidak

disajikan dalam Persediaan.

Rincian Persediaan berdasarkan kanwil disajikan pada lampiran.

Tagihan TP/TGR
Rp372.000.000.

C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan GantiRugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp372.000.000 dan Rp180.000.000.

Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian per kanwil disajikan dalam lampiran.

Tagihan
Penjualan
Angsuran
Rp224.000.000

C.12 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp224.000.000 dan Rp100.800.000.

Rincian per kanwil disajikan dalam lampiran.

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang Non
Lancar
Rp12.100.000

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Lancar

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih-Piutang Non Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.100.000 dan Rp8.040.000. Penyisihan Piutang tak Tertagih–Piutang Non Lancar merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Non Lancar TA 2016

Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai
Piutang	Jk Panjang	Penyisihan	Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	310,000,000	0.50%	1,550,000
Kurang Lancar	62,000,000	10%	6,200,000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Juniah	372,000,000		7,750,000
Tagihan PA			
Lancar	180,000,000	0.50%	900,000
Kurang Lancar	34,000,000	10%	3,400,000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Juniah	214,000,000		4,300,000
Juniah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	586,000,000		12,050,000

Tanah

Rp24.200.000.000

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Deputi Administrasi BAPK per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24.200.0000.000 dan Rp12.000.000.000. Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	Rp	12.000.000.000
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	12.262.130.000
Hibah	Rp	400.000.000
Reklasifikasi	Rp	-
Mutasi kurang:		
Revaluasi Aset	Rp	(462.130.000)
Penghapusan	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	24.200.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	24.200.000.000

Mutasi tambah:

- Pembelian tanah pada tahun 2016 berlokasi di provinsi yaitu Jawa Timur dan Bali.
- Hibah berasal dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Revaluasi atas tanah dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas rekomendasi BPK berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2015.

Tanah seluas 2000 m² yang terletak di Jl Matoa No.17 pada Kanwil Akuntansi Istimewa Jayapura, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga.

Peralatan dan
Mesin
Rp8.524.000.000

C.15 Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.524.000.000 dan Rp4.200.000.000. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	Rp	4.200.000.000
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	4.250.000.000
Hibah	Rp	424.000.000
Transfer Masuk	Rp	250.000.000
Reklasifikasi Masuk	Rp	50.000.000
Koreksi Tambah	Rp	77.885.000
Mutasi kurang		
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	(150.000.000)
Penghapusan	Rp	(577.885.000)
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	8.524.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	Rp	(1.967.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	6.557.000.000

Mutasi tambah berupa:

- a. Penambahan peralatan dan mesin dari pembelian berupa:

No	Peralatan dan Mesin	Nilai
1	Komputer Unit	400.000.000
2	Alat Angkutan Darat Bermotor	3.850.000.000
Jumlah		4.250.000.000

- b. Penambahan alat rumah tangga melalui hibah sebesar Rp474.000.000.
- c. Penambahan melalui transfer masuk dari satker Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan sebesar Rp250.000.000.
- d. Reklasifikasi masuk dari Aset Lainnya merupakan pengaktifan kembali alat angkutan darat yang telah dihentikan penggunaannya senilai Rp50.000.000.
- e. Koreksi tambah berasal dari koreksi atas saldo awal

dengan total Rp77.885.000

Mutasi kurang, berupa:

- a. Pengurangan melalui penghentian alat pemancar dari penggunaannya sebesar Rp150.000.000 dan diklasifikasi dari aset tetap ke Aset Lain-Lain.; dan
- b. Pengurangan melalui penghapusan sebesar Rp577.885.000. merupakan penghapusan alat angkutan darat bermotor.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan
Bangunan
Rp31.980.000.000

C.16 Gedung dan Bangunan

Saldo gedung dan bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp31.980.000.000 dan Rp28.000.000.000.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	28.000.000.000
Mutasi tam bah:	
P em bangunan Gedung	3.500.000.000
Koreksi pencatatan	600.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi pencatatan	(120.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	31.980.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(8.639.600.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	23.340.400.000

Mutasi tambah berupa:

- a. Penambahan dari pengadaan gedung dan bangunan senilai Rp3.500.000.000 untuk pembangunan dan renovasi unit kantor kerja; dan
- b. Penambahan yang disebabkan karena koreksi nilai sebesar Rp600.000.000.

Mutasi kurang, berupa koreksi pencatatan pada gedung tempat tinggal sebesar Rp120.000.000.

Dalam aset gedung dan bangunan tidak termasuk musholla yang dibangun secara swadaya oleh pegawai Kantor Akuntansi Istimewa Jakarta lingkup Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp1.360.000.000

C.17 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.360.000.000 dan Rp200.000.0000. Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan teknologi informasi.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	200.000.000
Mutasi tambah:	
Pengembangan Jaringan Informasi Teknologi	1.160.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi pencatatan	-
Saldo per 31 Desember 2016	1.360.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(184.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.176.000.000

Mutasi tambah berasal dari pengadaan jaringan teknologi informasi pada lingkup Deputy Administrasi BAPK.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Lainnya Rp
420.000.000

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp420.000.000 dan Rp360.000.000.

Saldo per 31 Desember 2015	360.000.000
Mutasi tambah:	
Penambahan Aset Tetap Lainnya	80.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	(20.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	420.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(172.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	248.000.000

Mutasi tambah:

- Aset Tetap Lainnya pada tahun 2016 keseluruhannya berasal dari pengadaan sebesar Rp80.000.000 berupa koleksi buku perpustakaan.

Mutasi kurang:

- Mutasi kurang berasal dari koreksi nilai sebesar Rp20.000.000.

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Konstruksi Dalam Pengerjaan C.19 **Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Pengerjaan
Rp1.500.000.000

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.500.000.000 dan Rp0 yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Rp10.962.600.000

C.20 **Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp10.962.600.000 dan Rp9.136.000.000.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	8.524.000.000	1.967.000.000	6.557.000.000
2	Gedung dan Bangunan	31.980.000.000	8.639.600.000	23.340.400.000
3	Jalan, Tigasi dan Jaringan	1.360.000.000	184.000.000	1.176.000.000
4	Aset Tetap Lainnya	420.000.000	172.000.000	248.000.000
	Akumulasi Penyusutan	42.284.000.000	10.962.600.000	31.321.400.000

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada lampiran.

Aset Tak Berwujud
Rp720.000.000.

C.21 Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp720.000.000 dan Rp80.000.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak Berwujud TA 2016

No.	Uraian	Nilai
1	Software Komputer	Rp 553.000.000
2	ATB Lainnya	Rp 167.000.000
Jumlah Nilai Perolehan per 31 Desember 2016		Rp 720.000.000

Mutasi Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	Rp 80.000.000
Mutasi tambah:	
pembelian	Rp 514.700.000
Transfer Masuk	Rp 125.300.000
Saldo per 31 Desember 2016	Rp 720.000.000
Amortisasi	Rp (120.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp 600.000.000

Mutasi tambah:

- Pembelian aplikasi berupa manajemen piutang di lingkup Deputi Administrasi BAPK senilai Rp514.700.000; dan
- Penambahan melalui transfer masuk dari satker Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan sebesar Rp125.300.000.

Aset Lain-Lain
Rp780.000.000

C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp780.000.000 dan Rp440.000.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Deputi Administrasi BAPK serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	440.000.000
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	500.000.000
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	(100.000.000)
- penghapusan BMN	(60.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	780.000.000
Akumulasi Penyusutan	(142.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	638.000.000

Mutasi tambah berasal dari:

- d. Penambahanyang berasal dari reklasifikasi aset tetap yang dihentikan dari penggunaannya berupa:

No	Peralatan dan Mesin	Nilai
1	Mesin	200.000,000
2	Alat Angkutan Darat Bermotor	300.000,000
Jumlah		500.000,000

Mutasi kurang berasal dari:

- a. Pengurangan melalui reklasifikasi ke peralatan dan mesin yang merupakan pengaktifan kembali alat angkutan darat bermotor yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp100.000.000.
- b. Pengurangan berupa penghapusan alat angkutan darat bermotor sebesar Rp60.000.000.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada lampiran.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp262.000.000*

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp262.000.000 dan Rp120.000.000. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
A	Aset Tak Berwujud			
1	Software Komputer	553.000.000	87.000.000	466.000.000
2	ATB Lainnya	167.000.000	42.000.000	125.000.000
	Jumlah	720.000.000	129.000.000	591.000.000
B	Aset Lainnya	780.000.000	133.000.000	647.000.000
	Jumlah	780.000.000	133.000.000	647.000.000
	Total	1.500.000.000	262.000.000	1.238.000.000

Uang Muka dari
KPPN
Rp40.000.000

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp40.000.000 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp316.000.000

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp316.000.000. dan Rp236.000.000. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan akan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Pada Deputi Administrasi, Utang kepada Pihak Ketiga terdiri dari honor kegiatan yang belum dibagikan kepada pegawai, dan kekurangan gaji pegawai yang belum dibayar.

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada lingkup per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Saldo Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Jasa Giro yang belum dis etor	Rp 172.300.000
2	Potongan Pajak yang belum dis etor	Rp 47.000.000
4	Utang kepada Pihak Lainnya	Rp 96.700.000
	Total	Rp 316.000.000

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga di masing-masing Kanwil disajikan pada lampiran.

*Pendapatan
Diterima di Muka
Rp717.860.000*

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp717.860.000 dan Rp462.700.000. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Pendapatan Diterima di Muka pada Deputi Administrasi merupakan pendapatan sewa gedung dan bangunan pada beberapa instansi. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Rincian Pendapatan Diterima di Muka TA 2016

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Badan Swasta	Rp 387.760.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Instansi Pemerintah Lainnya	Rp 202.000.000	Penyusunan Neraca Awal
Badan Lainnya	Rp 128.100.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Total	Rp 717.860.000	

Rincian per kanwil disajikan pada lampiran.

*Beban yang
Masih harus
Dibayar
Rp297.600.000*

C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp297.600.000 dan Rp320.000.000, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar TA 2016 dan TA 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	36.000.000	109.400.000
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	154.000.000	100.200.000
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	108.600.000	110.400.000
Jumlah	297.600.000	320.000.000

Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar berdasarkan eselon I disajikan pada lampiran

*Ekuitas
Rp61.420.255.000*

C.28 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp61.420.255.000 dan Rp38.355.640.000. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan

FNBP

Rp1.026.000.000

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp1.026.000.000 dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan Rincian Pendapatan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Pendapatan PNBP lainnya			
Pendapatan Jasa			
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	25.000.000	225.000.000	(62)
Pendapatan Jasa Pelatihan	606.500.000	430.000.000	41
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Petugasan	23.660.000	10.000.000	37
Jumlah Pendapatan Jasa	705.160.000	665.000.000	6
Pendapatan lain-lain			
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Lalu	65.000.000	60.000.000	8
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Lalu	256.840.000	270.000.000	(5)
Jumlah Pendapatan lain-lain	321.840.000	329.500.000	(3)
Jumlah	1.026.000.000	994.500.000	3

Pendapatan Jasa berasal dari pelatihan akuntansi dan desain sistem akuntansi. Sedangkan pendapatan lain-lain LO merupakan pengembalian belanja yang berasal dari transaksi tahun 2015.

Beban Pegawai

Rp12.380.000.000

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.380.000.000 dan Rp12.542.000.000. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Rincian Beban Pegawai TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	10.330.000.000	10.600.000.000	(3)
Beban Honorarium dan Vakasi	1.500.000.000	1.400.000.000	7
Beban Lembur	550.000.000	542.000.000	1
Jumlah	12.380.000.000	12.542.000.000	(1)

*Beban
Persediaan
Rp8.100.000.000*

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.100.000.000 dan 8.541.000.000. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Perbandingan Rincian Beban Persediaan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	5.758.000.000	6.360.000.000	19,32
Beban Persediaan untuk Tujuan Strategis/ Berdagang	1.850.000.000	1.550.000.000	19,35
Beban Persediaan Lainnya	492.000.000	641.000.000	123,24
Jumlah Beban Persediaan	8.100.000.000	8.541.000.000	15,16

*Beban Barang dan Jasa
Rp2.994.000.000*

D.4 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan jasa Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.994.000.000 dan Rp2.212.000.000. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Beban Barang Operasional	614.800.000	600.000.000	2
Beban Barang Non Operasional	223.420.000	200.000.000	12
Beban Langganan Daya dan Jasa	435.020.000	350.000.000	24
Beban Jasa Pos dan Giro	219.080.000	200.000.000	10
Beban Jasa Konsultan	390.180.000	200.000.000	95
Beban Jasa Profesi	574.500.000	380.000.000	51
Beban Jasa Lainnya	117.000.000	92.000.000	27
Beban Aset Ekstrakomputer/Peralatan dan Mesin	115.000.000	100.000.000	15
Beban Aset Ekstrakomputer/Gedung dan Bangunan	160.000.000	50.000.000	220
Beban Aset Ekstrakomputer/Aset Tetap Lainnya	145.000.000	40.000.000	263
Jumlah	2.994.000.000	2.212.000.000	35

Beban
Pemeliharaan
Rp3.982.000.000

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.982.000.000 dan Rp1.775.000.000. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagaiberikut:

Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.998.580.000	1.000.000.000	100
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.223.420.000	620.000.000	97
Beban Pemeliharaan Lainnya	760.020.000	155.000.000	390
Jumlah	3.982.000.000	1.775.000.000	124

Beban
Perjalanan Dinas
Rp5.990.000.000

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.990.000.000 dan Rp5.421.000.000. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	3.306.000.000	2.200.000.000	54,32
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.046.000.000	1.900.000.000	-45,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	930.000.000	800.000.000	16,25
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	620.000.000	621.000.000	19,00
Jumlah	5.990.000.000	5.421.000.000	10,90

Beban Barang
untuk
Diserahkan

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar

kepada Masyarakat
Rp2.500.000.000

Rp2.500.000.000 dan Rp2.114.000.000.
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Deputi Administrasi BAPK bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	532.000.000	400.000.000	33,00
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1.200.000.000	1.150.000.000	4,35
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	768.000.000	564.000.000	36,17
Jumlah	2.500.000.000	2.114.000.000	18,26

Beban Bantuan Sosial
Rp400.000.000

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp400.000.000 dan Rp350.000.000. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus-menerus dan selektif. Rincian Beban bantuan sosial untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Beban Bantuan Sosial untuk Rehabilitasi Sosial	60.000.000	50.000.000	20
Beban Bantuan Sosial untuk Jaminan Sosial	120.000.000	100.000.000	20
Beban Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial	220.000.000	200.000.000	10
Jumlah	400.000.000	350.000.000	14

Beban Penyusutan dan

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun

Amortisasi
Rp2.968.600.000

2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.968.600.000 dan Rp1.774.100.000. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2016 dan TA 2015

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	% Naik (Turun)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.567.000.000	850.000.000	84
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	939.600.000	634.000.000	48
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	136.000.000	110.000.000	115
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	84.000.000	180.000.000	(53)
Jumlah Penyusutan	2.826.600.000	1.774.000.000	59
Beban Amortisasi Aplikasi	80.000.000	-	-
Beban Amortisasi ATB Lainnya	62.000.000	-	-
Jumlah Amortisasi	142.000.000	-	-
Beban Penyusutan Aset lain-lain	42.000.000	45.000.000	(7)
Jumlah	2.968.600.000	1.774.000.000	67

Beban
Penyisihan
Piutang Tak
tertagih
Rp10.185.000

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.185.000 dan Rp8.020.000. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	6.125.000	5.000.000	23
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	4.060.000	3.020.000	34
Jumlah	10.185.000	8.020.000	27

Surplus dari Kegiatan Non Operasional Rp32.000.000

D.11 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Penjualan Peralatan dan Mesin	49.000.000	30.000.000	63,33
Penjualan Peralatan dan Mesin	(6.000.000)	(5.000.000)	20,00
Defisit Selisih Kurs	(10.000.000)	(4.500.000)	122,22
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan*)	8.000.000	-	
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan*)	(9.000.000)	-	
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	32.000.000	20.500.000	56,10

*) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO) mulai tahun 2017

Pos-Pos Luar Biasa Rp300.000.000

D.12 POS-POS LUAR BIASA

Pos Defisit dari Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta di luar kendali entitas. Rincian Pos-Pos Luar Biasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Pos-pos Luar Biasa TA 2016 dan TA
2015*

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	40.000.000	28.750.000	39,13
Beban Perjalanan Dinas	(120.000.000)	(88.640.000)	35,53
Beban Persediaan	(220.000.000)	(205.000.000)	7,32
Defisit Pos Luar Biasa	(300.000.000)	(264.790.000)	13,30

Pendapatan PNB berasal dari penjualan peralatan dan mesin yang rusak pasca bencana di Papua dan Sumatera Utara. Sedangkan Beban Perjalanan Dinas dan Beban Persediaan adalah merupakan beban-beban yang digunakan secara langsung dalam masa tanggap darurat bencana.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

<i>Ekuitas Awal</i> <i>Rp38.355.640.000</i>	E.1 Ekuitas Awal Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp38.355.640.000 dan Rp21.806.450.000.
<i>Defisit LO</i> <i>Rp38.566.785.000</i>	E.2 Defisit LO Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah defisit sebesar Rp38.566.785.000 dan Rp33.986.910.000. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/ defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.
<i>Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar</i> <i>Rp0</i>	E.3.1 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar Transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp0.
<i>Penyesuaian Nilai Aset</i> <i>Rp0</i>	E.3.2 Penyesuaian Nilai Aset Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp291.000.000. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.
<i>Koreksi Nilai Persediaan</i> <i>Rp637.985.000</i>	E.3.3 Koreksi Nilai Persediaan Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp637.985.000 dan Rp668.000.000. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	471.500.000
Suku Cadang	169.935.000
Barang Persediaan untuk Pemeliharaan	85.050.000
Barang Persediaan Lainnya	11.500.000
Jumlah	737.985.000

Selisih Revaluasi

Aset Tetap

Rp462.130.000

E.3.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp462.130.000 dan Rp160.000.000. Selisih Revaluasi Aset Tetap berasal dari penilaian ulang atas Tanah di Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Papua.

Koreksi Aset

Tetap Non

Revaluasi

Rp737.885.000

E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp737.885.000 dan Rp32.000.000. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Peralatan dan Mesin	77.885.000
Gedung dan Bangunan	480.000.000
Aset Tetap Lainnya	(20.000.000)
Jumlah	537.885.000

Koreksi Lain-lain

Rp214.000.000

E.3.6 Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp214.000.000 dan Rp445.100.000. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-Lain

Transaksi Antar
Entitas
Rp59.534.700.000

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	69.500.000
Koreksi Pendapatan	55.000.000
Koreksi Piutang	52.000.000
Koreksi Kewajiban	22.500.000
Koreksi Hibah	15.000.000
Jumlah	214.000.000

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp59.534.700.000 dan Rp48.940.000.000. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	(1.440.000.000)
Ditagihkan ke Entitas Lain	60.974.700.000
Transfer Masuk	(445.300.000)
Transfer Keluar	290.000.000
Pengesahan Hibah Langsung	200.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	
Jumlah	59.579.400.000

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp1.440.000.000 sedangkan DKEL sebesar Rp60.974.700.000

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016

sebesar Rp980.000.000 terdiri dari:

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	Kantor Akuntansi Denpasar	(250.000.000)
2	Aset Tak Berwujud	Kementerian Agama	(125.300.000)
3	Persediaan	Deputi Akuntansi	(70.000.000)
	Jumlah		(445.300.000)

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp290.000.000 yang merupakan transfer Persediaan kepada Kanwil Akuntansi Istimewa Jawa Timur.

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp0.

Rincian pengesahan Hibah untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No	Penerima Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Pengesahan
1	Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta	Uang	Rp 30.000.000
2	Kanwil Akuntansi Istimewa Papua	Uang	Rp 120.000.000
		Barang	Rp 50.000.000
Total Pengesahan			Rp 200.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah			Rp -
Jumlah			Rp 200.000.000

Rincian Penerimaan Hibah Langsung per Kanwil Tahun 2016 disajikan pada Lampiran.

Ekuitas Akhir

Rp61.420.255.000

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp61.420.255.000 dan Rp38.355.640.000.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 15 Januari 2017 telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada *stakeholder*. Jaringan komputer, instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Deputy Administrasi BAPK telah membentuk tim untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada *stakeholder*.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 236/BALAP.5/2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 023/BALAP.5/2016 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Deputy Administrasi BAPK pada tanggal 05 Juli 2016 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan sebagai berikut:

Saker	Jabatan	Semula	Menjadi
Kantor Akuntansi Isimewa Papua	Kuasa Pengguna Anggaran	Denny Sf	Muliana
	Pejabat Pembuat Komitmen	Fira	Syahul Fallat
	Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM	Komang	Rizki
	Bendahara	Yessy	Sulani
Kantor Akuntansi Isimewa Biak	Kuasa Pengguna Anggaran	Sulawijaya	Ulami
	Pejabat Pembuat Komitmen	Diana	Tem a
	Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM	Fajar Ulama	Oklo
	Bendahara	Yanuraga	Jumina
Kantor Akuntansi Isimewa Derpasar	Kuasa Pengguna Anggaran	Asli	Ace In Kamila
	Pejabat Pembuat Komitmen	Tra	Sugi
	Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM	Sitina	Falhin
	Bendahara	Iman	Aydin

Deputi Administrasi BAPK
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi, Akumulasi Penyusutan/Amortisasi
dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny.	Beban Peny.	Akm. Peny.	Nilai Buku
				Per 31-12-2015	Tahun 2016	Per 31-12-2016	Per 31-12-2016
A Tanah							
1	Tanah	-	24.200.000.000	-	-	-	24.200.000.000
	Jumlah		24.200.000.000	-	-	-	24.200.000.000
B Peralatan dan Meubel							
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	920.000.000	294.000.000	138.000.000	432.000.000	488.000.000
2	Alat Kantor	5	2.600.000.000	188.000.000	310.000.000	498.000.000	2.102.000.000
3	Alat Rumah Tangga	5	2.704.000.000	184.000.000	231.000.000	415.000.000	2.289.000.000
4	Alat Komunikasi	5	485.000.000	79.000.000	88.500.000	167.500.000	317.500.000
5	Komputer Urut	4	800.000.000	118.000.000	76.000.000	194.000.000	606.000.000
6	Peralatan Komputer	4	934.000.000	102.000.000	131.000.000	233.000.000	701.000.000
7	Peralatan Olah Raga	3	100.000.000	35.000.000	12.500.000	47.500.000	52.500.000
	Jumlah		8.528.000.000	1.000.000.000	567.000.000	1.567.000.000	6.961.000.000
C Gedung dan Bangunan							
1	Bangunan Gedung Tempal Kerja	50	15.120.000.000	3.888.000.000	302.400.000	4.190.400.000	10.929.600.000
2	Bangunan Gedung Tempal Tinggal	50	16.860.000.000	4.112.000.000	337.200.000	4.449.200.000	12.410.800.000
	Jumlah		31.980.000.000	8.000.000.000	639.600.000	8.639.600.000	23.340.400.000
D Jaringan							
1	Jaringan Listrik	40	188.000.000	4.500.000	12.962.000	17.462.000	170.538.000
2	Jaringan Telepon	20	1.192.000.000	43.500.000	123.048.000	166.548.000	1.025.452.000
	Jumlah		1.380.000.000	48.000.000	136.010.000	184.010.000	1.195.990.000
E Konstruksi dalam Pengerjaan							
1	KDP Bangunan	4	1.500.000.000	-	-	-	1.500.000.000
	Jumlah		1.500.000.000	-	-	-	1.500.000.000
F Aset Tetap lainnya							
1	Barang bercorak kesenian	4	300.000.000	88.000.000	84.000.000	172.000.000	128.000.000
2	Buku dan Koleksi Kepustakaan	-	120.000.000	-	-	-	120.000.000
	Jumlah		420.000.000	88.000.000	84.000.000	172.000.000	248.000.000
	Total		67.584.000.000	5.136.000.000	1.826.600.000	10.562.600.000	57.021.400.000

Lampiran II: Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

**Deputi Administrasi BAPK
Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016**

No	Uraian	Lokasi	Nilai Kontrak	Nilai Kontrak	Persentase Pengerjaan	Nilai Pengerjaan	Ket
1	Gedung Tempat Kerja	Kanwil AI Papua	No.25/KM/AI/MI/2015	500.000.000	75%	375.000.000	
2	Gedung Tempat Kerja	Kanwil AI Jakarta	No. 05/DA/MI/2015	1.200.000.000	25%	300.000.000	
3	Gedung Tempat Tinggal	Kanwil AI Merauke	No. 09/KM/AI/MI/2015	500.000.000	75%	375.000.000	
4	Gedung Tempat Tinggal	Kanwil AI Bali	No. 17/XI/2015	900.000.000	50%	450.000.000	
Jumlah				3.100.000.000		1.500.000.000	

Lampiran III: Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa

Deputi Administrasi BAPK
Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa
Per 31 Desember 2016

No	Nama Penerima Hibah	Bentuk Hibah	Sumber Dana	Total Hibah	Sudah Disahkan	Belum Disahkan	
						Nilai	Ket
1	Kamwil Akuntansi & Imewa Provinsi Jakarta	Uang	DM	Rp 150.000.000	Rp 30.000.000	Rp 120.000.000	Proses Pengesahan
		Barang	DM	Rp 160.000.000		Rp 160.000.000	Proses Pengesahan
2	Kamwil Akuntansi & Imewa Provinsi Kalimantan	Uang	LN	Rp 100.000.000		Rp 100.000.000	Proses Pengesahan
3	Kamwil Akuntansi & Imewa Provinsi Papua	Uang	DM & LN	Rp 220.000.000	Rp 70.000.000	Rp 150.000.000	Belum diregister
		Barang	DM	Rp 450.000.000	Rp 100.000.000	Rp 350.000.000	Belum diregister
Jumlah				Rp 1.060.000.000	Rp 200.000.000	Rp 860.000.000	

D. ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN TINGKAT UAPA

2016

**BADAN
AKUNTANSI
DAN
PELAPORAN
KEUANGAN**

Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2016

Jl. Budi Utomo. No. 6
Jakarta - 10710



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah salah satu entitas pelaporan sehingga berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Diharapkan Laporan Keuangan ini dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, Februari 2017
Kepala,

Wulandari, CPA,MBA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	x
Daftar Isi	x
Pernyataan Tanggung Jawab	x
Ringkasan	x
VII. Laporan Realisasi Anggaran	x
VIII. Neraca	x
IX. Laporan Operasional	x
X. Laporan Perubahan Ekuitas	x
XI. Catatan atas Laporan Keuangan	x
S. Penjelasan Umum	x
T. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	x
U. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	x
V. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	x
W. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	x
X. Pengungkapan Penting Lainnya	x
XII. Lampiran dan Daftar	x

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KEUANGAN BADAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN
KEUANGAN TAHUN 2016**

Kami telah mereviu Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk tahun anggaran 2016 berupa Neraca per tanggal 31 Desember 2016, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah merupakan penyajian manajemen Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi, serta kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Reviu mempunyai ruang lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang bertujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat perbedaan yang menjadikan kami yakin bahwa laporan keuangan yang kami sebutkan di atas tidak disajikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

Jakarta, Februari 2017

Hermawan, CA, CPA
Nip.1965082519851001

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan

Jakarta, Februari 2017
Kepala,

Wulandari, CPA, MBA

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.850.000.000 atau mencapai 126,67 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.250.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp90.812.700.000 atau mencapai 97,33 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp93.300.000.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp96.610.357.500 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp8.664.116.750; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp763.000.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp84.682.240.750; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp2.501.000.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp4.919.779.000 dan Rp91.690.578.500.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp4.014.600.000, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp59.905.899.000 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan

Operasional senilai Rp55.891.299.000. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp38.000.000 dan Rp395.000.000 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp56.248.299.000.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp56.914.378.500, ditambah Defisit-LO sebesar Rp56.248.299.000, ditambah dengan koreksi-koreksi sebesar Rp3.061.799.000 dan transaksi antarentitas senilai total Rp87.962.700.000, sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp91.690.578.500.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BADAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	2.250.000.000	2.850.000.000	126,67	1.950.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		2.250.000.000	2.850.000.000	126,67	1.950.000.000
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	19.000.000.000	18.457.200.000	97,14	19.200.000.000
Belanja Barang	B.4	40.400.000.000	39.851.000.000	98,64	37.050.000.000
Belanja Modal	B.5	33.300.000.000	31.904.300.000	95,81	18.690.000.000
Belanja Bantuan Sosial	B.6	600.000.000	600.200.000	100,03	420.000.000
JUMLAH BELANJA		93.300.000.000	90.812.700.000	97,33	75.360.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

**BADAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	60.000.000	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	18.000.000	6.000.000
Kas pada BLU	C.3	990.000.000	150.000.000
Kas Lainnya dan Secara Kas	C.4	120.000.000	54.000.000
Investasi Jangka Pendek BLU	C.5	357.500.000	112.540.000
Piutang PNB	C.6	450.500.000	332.100.000
Bagian Lancar TP/TGR	C.7	216.000.000	144.000.000
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.8	72.000.000	57.600.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	C.9	(15.377.500)	(9.668.500)
Belanja Dibayar di Muka	C.10	811.644.000	773.000.000
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.11	483.850.250	653.120.000
Persediaan	C.12	5.100.000.000	4.273.100.000
Jumlah Aset Lancar		8.664.116.750	6.545.791.500
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.13	432.000.000	244.000.000
Tagihan Penjualan Angsuran	C.14	344.000.000	257.600.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.15	(13.000.000)	(10.108.000)
Jumlah Piutang Jangka Panjang		763.000.000	491.492.000
ASET TETAP			
Tanah	C.16	36.300.000.000	18.000.000.000
Peralatan dan Mesin	C.17	12.983.885.000	6.300.000.000
Gedung dan Bangunan	C.18	47.970.000.000	42.000.000.000
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.19	2.040.000.000	300.000.000
Aset Tetap Lainnya	C.20	630.000.000	540.000.000
Konstruksi dalam Pengerjaan	C.21	2.250.000.000	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.22	(17.491.644.250)	(14.111.664.250)
Jumlah Aset Tetap		84.682.240.750	53.028.335.750
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.23	1.690.000.000	1.045.700.000
Aset Lain-Lain	C.24	1.174.000.000	540.000.000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.25	(363.000.000)	(180.000.000)
Jumlah Aset Lainnya		2.501.000.000	1.405.700.000
JUMLAH ASET		96.610.357.500	61.471.319.250
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.26	60.000.000	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.27	423.000.000	254.000.000
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	C.28	337.079.000	186.000.000
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.29	288.400.000	141.286.000
Pendapatan Diterima di Muka	C.30	925.000.000	651.935.500
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.31	354.500.000	455.440.250
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		2.387.979.000	1.688.661.750
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang Jangka Panjang Dalam Negeri	C.32	2.531.800.000	2.868.879.000
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		2.531.800.000	2.868.879.000
JUMLAH KEWAJIBAN		4.919.779.000	4.557.540.750
EKUITAS			
Ekuitas	C.33	91.690.578.500	56.914.378.500
JUMLAH EKUITAS		91.690.578.500	56.914.378.500
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		96.610.357.500	61.471.319.250

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BADAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
	D.1		
Pendapatan PNPB Lainnya		1.539.000.000	1.351.000.000
Pendapatan Badan Layanan Umum		2.475.600.000	2.262.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		4.014.600.000	3.613.000.000
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	19.820.000.000	18.239.450.000
Beban Persediaan	D.3	12.000.000.000	13.215.000.000
Beban Barang dan Jasa	D.4	5.614.000.000	6.142.000.000
Beban Pemeliharaan	D.5	5.200.000.000	2.015.400.000
Beban Perjalanan Dinas	D.6	9.087.000.000	6.745.000.000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	3.857.000.000	3.684.100.000
Beban Bantuan Sosial	D.8	600.200.000	750.000.000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	3.703.000.000	2.154.800.000
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	24.699.000	10.250.000
JUMLAH BEBAN		59.905.899.000	52.956.000.000
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(55.891.299.000)	(49.343.000.000)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
	D.11		
Surplus Penjualan Aset Non Lancar		72.000.000	66.300.000
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		(9.000.000)	-
Defisit Selisih Kurs		(24.000.000)	(22.500.000)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		10.000.000	
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(11.000.000)	
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		38.000.000	43.800.000
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(55.853.299.000)	(49.299.200.000)
POS LUAR BIASA			
	D.12		
Pendapatan Luar Biasa		95.000.000	195.400.000
Beban Perjalanan Dinas		(198.000.000)	(150.000.000)
Beban Luar Biasa		(292.000.000)	(305.100.000)
SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA		(395.000.000)	(259.700.000)
SURPLUS/DEFISIT LO		(56.248.299.000)	(49.558.900.000)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BADAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	E.1	56.914.378.500	30.664.198.500
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(56.248.299.000)	(49.558.900.000)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENURANGI EKUITAS	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR			
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.1	-	385.000.000
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.2	873.685.000	764.580.000
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.3	638.114.000	350.000.000
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.4	523.885.000	(125.000.000)
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.5	576.115.000	1.024.500.000
JUMLAH		2.611.799.000	2.399.080.000
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	88.412.700.000	73.410.000.000
EKUITAS AKHIR	E.5	91.690.578.500	56.914.378.500

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara/Lembaga. Entitas berkedudukan di Jalan Budi Utomo Nomor: 6, Jakarta Pusat.

Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyelenggara akuntansi pemerintahan pusat dan pemberian bimbingan serta dukungan teknis dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan keuangan kementerian/lembaga dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan berkomitmen dengan visi *"mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual"*.

Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan usaha-usaha yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi berbasis akrual yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem informasi yang andal dan

terpercaya.

- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan kepada para pemangku kepentingan.

Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (BAPK) terdiri dari 4 Deputi yaitu:

1. Sekretariat Utama

Deputi yang bertanggungjawab berkenaan dengan administrasi dan Kantor Wilayah Akuntansi Istimewa.

2. Deputi Laporan Keuangan Pemerintah Pusat

Bertanggungjawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.

3. Deputi Sistem dan Peraturan Akuntansi

Bertanggungjawab terhadap penyusunan sistem dan kebijakan akuntansi.

4. Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Bertanggungjawab terhadap pembinaan sistem dan kebijakan akuntansi pada Kementerian Negara/Lembaga.

Rincian jumlah satker pada masing-masing eselon I adalah sebagai berikut:

No.	Eselon I	Satker
1	Deputi Administrasi BAPK	12
2	Deputi Laporan Keuangan Pemerintah Pusat	2
3	Deputi Sistem dan Peraturan Akuntansi	1
4	Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	5
Jumlah		20

Termasuk di dalam jumlah satker pada Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah dua satker BLU yaitu BLU Pusat Akuntansi dan Sekolah Tinggi Akuntansi Nasional.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Laporan

Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Basis

A.3. Basis Akuntansi

Akuntansi

Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang

asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan / atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - o Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan

- o Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
- o Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di

neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%

Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/ Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai beban kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan

barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat

Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan

dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset te ap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk

dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	2.100.000.000	2.100.000.000
Pendapatan Lain-lain	150.000.000	150.000.000
Jumlah Pendapatan	2.250.000.000	2.250.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	19.000.000.000	19.000.000.000
Belanja Barang	55.500.000.000	40.400.000.000
Belanja Modal	17.500.000.000	33.300.000.000
Belanja Bantuan Sosial	600.000.000	600.000.000
Jumlah Belanja	92.600.000.000	93.300.000.000

Sedangkan apabila dilihat dari program BAPK maka perubahannya adalah sebagai berikut:

PROGRAM	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Program Percepatan Implementasi Akuntansi Berbasis Akual	40.700.000.000	40.600.000.000
Program Manajemen dan Dukungan Tlidi Bidang Pelaporan Keuangan	31.400.000.000	32.000.000.000
Program Peningkatan kapasitas SDM di Bidang Akuntansi pada KL	20.500.000.000	20.700.000.000
Total Belanja	92.600.000.000	93.300.000.000

Realisasi

Pendapatan

Rp2.850.000.000

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.850.000.000 atau mencapai 126,67 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.250.000.000. Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi Pendapatan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	2.100.000.000	2.285.000.000	108,81
Pendapatan Lain-lain	150.000.000	565.000.000	376,67
Jumlah	2.250.000.000	2.850.000.000	126,67

Realisasi Pendapatan TA 2016 di atas estimasi pendapatan disebabkan oleh bertambahnya permintaan jasa pelatihan akuntansi dan manajemen dari yang direncanakan. Selanjutnya, Realisasi Pendapatan untuk periode TA 2016 dibandingkan dengan TA 2015 terdapat kenaikan sebesar 15,38 persen. Hal ini disebabkan karena meningkatnya Jasa Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi dan Manajemen seiring dengan implementasi akuntansi berbasis akrual.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA. 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	2.285.000.000	1.460.000.000	56,51
Pendapatan Lain-lain	565.000.000	490.000.000	15,31
Jumlah	2.850.000.000	1.950.000.000	46,15

Realisasi Belanja
Rp90.812.700.000

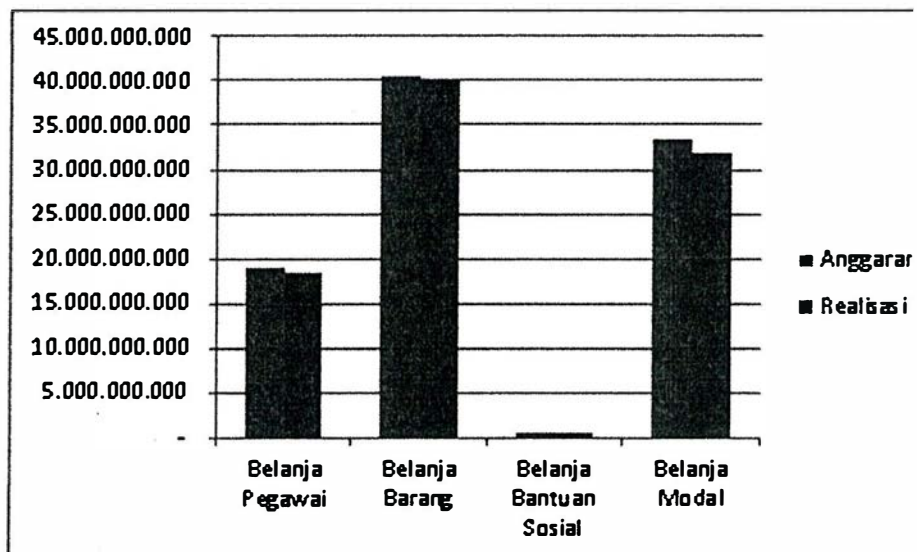
B.2. BELANJA

Realisasi Belanja Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada TA 2016 adalah sebesar Rp90.812.700.000 atau 97,33% dari anggaran belanja sebesar Rp93.300.000.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 tersaji sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	19.000.000.000	18.607.200.000	97,93
Belanja Barang	40.400.000.000	39.851.000.000	98,64
Belanja Modal	33.300.000.000	31.904.300.000	95,81
Belanja Bantuan Sosial	600.000.000	600.200.000	100,03
Total Belanja Kotor	93.300.000.000	90.962.700.000	97,49
Pengembalian Belanja	-	(150.000.000)	
Total Belanja	93.300.000.000	90.812.700.000	97,33

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Sedangkan realisasi belanja berdasarkan program untuk Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Berdasarkan Program TA 2016

PROGRAM	2016		%
	ANGGARAN	REALISASI	
Program Percepatan Implementasi Akuntansi Berbasis Akual	39.000.000.000	38.700.000.000	99,23
Program Manajemen dan Dukungan TI di Bidang Pelaporan Keuangan	33.300.000.000	31.412.700.000	94,33
Program Peningkatan kapasitas SDM di Bidang Akuntansi pada KL	21.000.000.000	20.700.000.000	98,57
Total Belanja	93.300.000.000	90.812.700.000	97,33

Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 20,51% dibandingkan pada TA 2015. Hal ini disebabkan

antara lain:

1. Meningkatnya kebutuhan belanja barang sebagai akibat dari implementasi akuntansi berbasis akrual,
2. Pengadaan belanja modal meningkat dalam rangka mendukung rencana kerja strategis,
3. Kegiatan pemberdayaan sosial yang dibiayai dari belanja bantuan sosial untuk penduduk daerah terpencil dan perbatasan negara yang mempunyai kerawanan sosial.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	18.457.200.000	19.200.000.000	(3,87)
Belanja Barang	39.851.000.000	37.050.000.000	7,56
Belanja Modal	31.904.300.000	18.690.000.000	70,70
Belanja Bantuan Sosial	600.200.000	420.000.000	42,90
Jumlah	90.812.700.000	75.360.000.000	20,51

Belanja Pegawai
Rp18.457.200.000

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.457.200.000 dan Rp19.200.000.000 atau terjadi penurunan sebesar 3,87% dari TA yang lalu. Penurunan ini disebabkan oleh antara lain berkurangnya jumlah pegawai akibat pensiun.

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13.633.000.000	14.440.000.000	(6,28)
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	2.042.000.000	2.100.000.000	(2,78)
Belanja Honorarium	1.360.000.000	820.000.000	64,63
Belanja Lembur	912.200.000	760.000.000	21,63
Belanja Vakasi	770.000.000	1.180.000.000	(34,75)
Jumlah Belanja Kotor	18.607.200.000	19.290.000.000	(3,54)
Pengembalian Belanja Pegawai	(160.000.000)	(90.000.000)	66,67
Jumlah Belanja	18.457.200.000	19.200.000.000	(3,87)

Belanja Barang
Rp39.851.000.000

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp39.851.000.000 dan Rp37.050.000.000. Realisasi tersebut mengalami kenaikan

7,56 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain adanya kenaikan belanja dalam rangka implementasi akuntansi berbasis akrual.

Perbandingan Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI 2016	REALISASI 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	15.943.600.000	12.300.000.000	29,62
Belanja Barang Non Operasional	2.900.000.000	2.910.000.000	(0,34)
Belanja Jasa	5.300.000.000	4.440.000.000	19,37
Belanja Pemeliharaan	4.200.000.000	6.080.000.000	(30,82)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	7.457.600.000	7.900.000.000	(5,80)
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	4.060.000.000	3.420.000.000	18,42
Jumlah Belanja Kotor	39.851.000.000	37.050.000.000	7,56
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	39.851.000.000	37.050.000.000	7,56

Belanja Modal

Rp31.904.300.000

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.904.300.000 dan Rp18.690.000.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 70,70% dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh implementasi akuntansi berbasis akrual, dan berakibat peningkatan kebutuhan fasilitas pelatihan akuntansi, berupa tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, jaringan, irigasi serta belanja modal lainnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	17.700.000.000	9.000.000.000	96,67
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	6.600.000.000	4.500.000.000	46,67
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5.250.000.000	3.150.000.000	66,67
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.740.000.000	1.200.000.000	45,00
Belanja Modal Lainnya	614.300.000	840.000.000	(26,87)
Jumlah Belanja Kotor	31.904.300.000	18.690.000.000	70,70
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	31.904.300.000	18.690.000.000	70,70

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah untuk TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp17.700.000.000 dan

Rp9.000.000.000. Realisasi Belanja Modal Tanah diperuntukan bagi pendirian Klinik Akuntansi pada Kantor Pusat BAPK serta tanah untuk sarana pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang akuntansi di kantor vertikal BAPK. Rincian dan perbandingan realisasi belanja modal tanah adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	Naik (Turun)%
Belanja Modal Tanah	12.300.000.000	6.100.000.000	101,64
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	1.180.000.000	660.000.000	78,79
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat	800.000.000	700.000.000	
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	2.140.000.000	1.060.000.000	101,89
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	1.280.000.000	480.000.000	166,67
Jumlah Belanja Kotor	17.700.000.000	9.000.000.000	96,67
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	17.700.000.000	9.000.000.000	96,67

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.600.000.000 dan Rp4.500.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 46.67 persen dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain oleh penambahan perangkat komputer dan fasilitas pendukungnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.100.000.000	1.590.000.000	32,08
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	2.400.000.000	1.500.000.000	60,00
Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola Peralatan dan Mesin	700.000.000	410.000.000	70,73
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	1.400.000.000	1.000.000.000	40,00
Jumlah Belanja Kotor	6.600.000.000	4.500.000.000	46,67
Pengembalian	0	0	0,00
Jumlah Belanja	6.600.000.000	4.500.000.000	46,67

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.250.000.000 dan Rp3.150.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 66,67 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015. Hal ini disebabkan penambahan gedung baru untuk Klinik Akuntansi BAPK dan gedung pelatihan pada instansi vertikal BAPK.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	T.A 2016	T.A 2015	Nilai (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.000.000.000	2.500.000.000	60,00
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Gedung dan Bangunan	400.000.000	150.000.000	166,67
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	350.000.000	250.000.000	40,00
Belanja Modal Pengosongan dan Pembongkaran Bangunan Lama, Gedung dan Bangunan	350.000.000	150.000.000	133,33
Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan	150.000.000	100.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kotor	5.250.000.000	3.150.000.000	66,67
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	5.250.000.000	3.150.000.000	66,67

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.740.000.000 dan Rp1.200.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 45 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2015.

Hal ini disebabkan penambahan jaringan teknologi informasi di semua satuan kerja lingkup Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dalam rangka mendukung rencana strategis.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2016	T.A. 2015	Naik (Turun)
Belanja Modal Jaringan	1.560.000.000	1.080.000.000	44,44
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	180.000.000	120.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kctor	1.740.000.000	1.200.000.000	45,00
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	1.740.000.000	1.200.000.000	45,00

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya untuk TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp614.300.000 dan Rp840.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami penurunan sebesar 26,87 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2015. Hal ini disebabkan ketiadaan pengadaan belanja modal lainnya, melainkan hanya berupa perbaikan-perbaikan dan *updating*.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya
TA 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2016	T.A. 2015	Naik (Turun)%
Belanja Software	494.300.000	770.000.000	-35,81
Belanja Buku dan Koleksi Perpustakaan	120.000.000	70.000.000	0,00
Jumlah Belanja Kctor	614.300.000	840.000.000	-26,87
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	614.300.000	840.000.000	-26,87

*Belanja Bantuan Sosial
Rp600.200.000*

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bantuan Sosial Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp600.200.000 dan Rp420.000.000. Belanja Bantuan Sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menghindari terjadinya resiko sosial dan bersifat selektif. Rincian Belanja Bantuan Sosial untuk Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Realisasi Belanja Benantuan Sosial
TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Penerima Bantuan melalui Sekretariat Utama	300.200.000	210.000.000	42,95
Penerima Bantuan melalui Deputy Sistem	120.000.000	90.000.000	33,33
Penerima Bantuan melalui Deputy LKPP	180.000.000	120.000.000	50,00
Jumlah Belanja Kotor	600.200.000	420.000.000	42,90
Pengembalian	0	0	
Jumlah Belanja	600.200.000	420.000.000	42,90

6

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara Pengeluaran Rp60.000.000

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran adalah kas yang dikuasai, dikelola dan menjadi tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa Uang Persediaan/ Tambahan Uang Persediaan (UP/TUP) yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp60.000.000 dan Rp0 dengan rincian sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Uang Tunai	20.000.000	0
Rekening Bank	40.000.000	0
Jumlah	60.000.000	0

Rincian saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada masing-masing eselon I disajikan pada lampiran.

Kas di Bendahara Penerimaan Rp18.000.000

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp18.000.000. dan Rp6.000.000, yang meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Uang Tunai	3.000.000	3.000.000
Rekening Bank	15.000.000	3.000.000
Jumlah	18.000.000	6.000.000

Kas pada BLU
Rp990.000.000

C.3 Kas pada Badan Layanan Umum

Kas pada Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp990.000.000 dan Rp150.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Kas di BLU TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Uang Tunai	104.500.000	50.000.000
Rekening Bank	885.500.000	100.000.000
Jumlah	990.000.000	150.000.000

Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp120.000.000

C.4 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp120.000.000 dan Rp54.000.000. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	16.500.000	8.500.000
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	35.000.000	20.000.000
Kas Lainnya dari Hibah	68.500.000	25.500.000
Jumlah	120.000.000	54.000.000

Rincian atas Kas Lainnya dan Setara Kas pada eselon I disajikan dalam lampiran.

Investasi Jangka
Pendek BLU
Rp357.500.000

C.5 Investasi Jangka Pendek pada Badan Layanan Umum

Investasi Jangka Pendek pada BLU per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp357.500.000 dan Rp112.540.000, merupakan deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) sampai 12

(dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan serta surat berharga yang mudah diperjualbelikan. Rincian Investasi Jangka Pendek pada BLU, disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Investasi Jangka Pendek BLU TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Deposito	262.140.000	112.540.000
SBN	95.360.000	-
Jumlah	357.500.000	112.540.000

Piutang PNBP
Rp450.500.000

C.6 Piutang PNBP

Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp450.500.000 dan Rp332.100.000 dengan rincian sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Piutang PNBP TA 2016 dan 2015

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Piutang PNBP	350.000.000	300.000.000
Piutang Lainnya	100.500.000	32.100.000
Jumlah	450.500.000	332.100.000

Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Piutang PNBP pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan antara lain berasal dari piutang jasa layanan pendidikan, dan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan.

Rincian Piutang Bukan Pajak per eselon I disajikan pada lampiran.

Bag Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp216.000.000

C.7 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp216.000.000 dan Rp144.000.000.

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Bagian Lancar TP/TGR TA 2016 dan 2015

No	Nama	Tahun 2016	Tahun 2015
1	Bagian Lancar TP	100.000.000	50.000.000
2	Bagian Lancar TGR	116.000.000	94.000.000
Jumlah		216.000.000	144.000.000

Rincian TP/TGR untuk masing-masing eselon I disajikan pada lampiran.

*Bagian Lancar TPA
Rp72.000.000*

C.8 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp72.000.000 dan Rp57.600.000. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Rincian Bagian Lancar TPA per eselon I disajikan pada lampiran.

*Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar
Rp15.377.500*

C.9 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.377.500 dan Rp9.668.500. Penyisihan piutang tak tertagih - piutang lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih berdasarkan kategori piutang disajikan sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Lancar TA
2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	370.500.000	0,50%	1.852.500
Kurang Lancar	80.000.000	10%	8.000.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	450.500.000		9.852.500
Bagian Lancar TP/TKR			
Lancar	181.000.000	0,50%	905.000
Kurang Lancar	35.000.000	10%	3.500.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	216.000.000		4.405.000
Bagian Lancar TPA			
Lancar	64.000.000	0,50%	320.000
Kurang Lancar	8.000.000	10%	800.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	72.000.000		1.120.000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	738.500.000		15.377.500

Beban Dibayar di
Muka
Rp811.644.000

C.10 Beban Dibayar di Muka

Beban Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp811.644.000, dan Rp773.000.000. Beban dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya, dengan rincian sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Dibayar di Muka TA 2016 dan
2015*

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pembayaran Internet	170.000.000	150.000.000
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	350.000.000	320.000.000
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	291.644.000	303.000.000
Jumlah	811.644.000	773.000.000

Rincian Beban Dibayar di Muka berdasarkan Eselon I disajikan pada lampiran.

Pendapatan
yang Masih
Harus Diterima

C.11 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar

Rp483.850.250 dan Rp653.120.000, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diterima tagihannya. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima TA 2016 dan 2015

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	285.000.000	85.000.000
Pendapatan Jasa Perbaikan	120.000.000	215.000.000
Pendapatan Jasa Pembayaran Pendidikan	78.850.250	353.120.000
Jumlah	483.850.250	653.120.000

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan Eselon I disajikan dalam lampiran.

Persediaan

C.12 Persediaan

Rp5.100.000.000 Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp5.100.000.000, dan Rp4.273.100.000 dengan rincian sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Persediaan TA 2016 dan 2015

Persediaan	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	1.765.000.000	1.785.100.000
Barang untuk Pemeliharaan	900.000.000	800.000.000
Suku cadang	900.000.000	600.000.000
Persediaan untuk Diserahkan kepada Masyarakat	435.000.000	415.000.000
Persediaan Lainnya	1.100.000.000	673.000.000
Jumlah	5.100.000.000	4.273.100.000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Terdapat barang konsumsi senilai Rp4.115.000 berada dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan.

Rincian Persediaan berdasarkan Eselon I disajikan pada lampiran.

<i>Tagihan Tuntutan Perbendaharaan /Tuntutan Ganti Rugi Rp432.000.000</i>	<p>C.13 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan /Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)</p> <p>Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp432.000.000 dan Rp244.000.000. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tagihan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.</p> <p>Rincian per eselon I disajikan dalam lampiran.</p>
<i>Tagihan Penjualan Angsuran Rp344.000.000</i>	<p>C.14 Tagihan Penjualan Angsuran</p> <p>Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp344.000.000. dan Rp257.600.000, berupa penjualan aset tetap yang pembayarannya diselesaikan setelah dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.</p> <p>Rincian TPA per eselon 1 disajikan dalam lampiran.</p>
<i>Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Rp13.000.000</i>	<p>C.15 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang</p> <p>Penyisihan Piutang Tak Tertagih- Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.000.000 dan Rp10.108.000.</p> <p>Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih atas Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) adalah sebagai berikut.</p>

Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Jangka Panjang TA 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	370.000.000	0,50%	1.850.000
Kurang Lancar	62.000.000	10%	6.200.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	432.000.000		8.050.000
Tagihan PA			
Lancar	310.000.000	0,50%	1.550.000
Kurang Lancar	34.000.000	10%	3.400.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	344.000.000		4.950.000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	776.000.000		13.000.000

Tanah

Rp36.300.000.000

C.16 Tanah

Tanah yang dimiliki Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp36.300.000.000. dan Rp18.000.000.000. Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	Rp	18.000.000.000
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	18.338.114.000
Hibah	Rp	600.000.000
Reklasifikasi	Rp	-
Mutasi kurang:		
Revaluasi aset	Rp	(638.114.000)
Penghapusan	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	36.300.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	36.300.000.000

Mutasi tambah:

- Pembelian tanah pada tahun 2016 berlokasi di tiga provinsi yaitu: Medan, Jawa Timur dan Bali.
- Hibah berasal dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Revaluasi atas tanah dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas rekomendasi BPK berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2015.

Terdapat tanah pada:

- Sekretariat Utama BAPK seluas 3.000M2 senilai Rp3.000.000.000 pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga.
- Tanah seluas 2000 m2 yang terletak di Jl Matoa No.17 pada Deputy Administrasi BAPK, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga.

Peralatan dan

Mesin

Rp12.983.885.000

C.17 Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.983.885.000 dan Rp6.300.000.000. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	Rp	6.300.000.000
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	6.600.000.000
Hibah	Rp	800.000.000
Transfer Masuk	Rp	350.000.000
Reklasifikasi Masuk	Rp	150.000.000
Koreksi Tambah	Rp	177.885.000
Mutasi kurang:		
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	(250.000.000)
Penghapusan	Rp	(750.000.000)
Transfer Keluar	Rp	(350.000.000)
Koreksi Pencatatan	Rp	(194.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	12.833.885.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	Rp	(3.557.044.250)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	9.276.840.750

Mutasi tambah:

- Pembelian berupa:
 1. Komputer unit dan peralatan komputer senilai Rp800.000.000.
 2. Alat angkutan darat bermotor dengan total nilai sebesar Rp5.800.000.000.
- Hibah berupa:

Alat kantor dan rumah tangga yang pencatatannya berdasarkan nilai pada berita acara serah terima

(BAST). Hibah tersebut sudah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU), Kementerian Keuangan dan telah memperoleh registrasi dan pengesahan.

- **Transfer Masuk berupa:**
Komputer unit dan peralatan komputer senilai Rp350.000.000 ke Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta.
- **Reklasifikasi masuk berupa:**
Penambahan melalui reklasifikasi dari Aset Lainnya merupakan pengaktifan kembali komputer unit yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp150.000.000.
- **Koreksi tambah berasal dari koreksi atas saldo awal dengan total Rp277.885.000**

Mutasi kurang:

- **Penghentian aset berupa:**
Penghentian peralatan dan mesin berupa alat pemancar dan diklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain.
- **Penghapusan berupa:**

No	Sub Kelompok	Harga Perolehan
1	Alat Darat Darat Bermotor	350.000.000
4	Komputer Unit	250.000.000
5	Peralatan Komputer	150.000.000
Jumlah		750.000.000

- **Transfer keluar berupa:**
Komputer unit dan peralatan komputer senilai Rp350.000.000 dari Sekretariat Deputy Administrasi BAPK.
- **Koreksi pencatatan berupa:**
Pengurangan melalui koreksi karena kesalahan pencatatan senilai Rp194.000.000.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin dan Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2016 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan
Bangunan
Rp47.970.000.000

C.18 Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp47.970.000.000 dan Rp42.000.000.000.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	42.000.000.000
Mutasi tambah	
Pembangunan Gedung	5.250.000.000
Koreksi pencatatan	900.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi pencatatan	(180.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	47.970.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(13.290.600.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	34.679.400.000

Mutasi tambah:

- Pembangunan gedung berupa, pembanguan dua gedung yang akan digunakan sebagai kantor wilayah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.
- Koreksi tambah sebesar Rp900.000.000 yang merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan dari tahun anggaran yang lalu.

Mutasi kurang:

- Koreksi kurang sebesar Rp180.000.000 berasal dari biaya pemeliharaan tidak memenuhi syarat kapitalisasi aset tetap.

Dalam aset gedung dan bangunan tidak termasuk musholla yang dibangun secara swadaya oleh pegawai Badan akuntansi dan Pelaporan keuangan dan pada saat ini sedang dilakukan identifikasi data untuk proses pengesahan hibah.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan dan Akumulasi Penyusutannya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp2.040.000.000 **C.19 Jalan, Irigasi dan Jaringan** Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.040.000.000 dan Rp300.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	300.000.000
Mutasi tambah	
Pengembangan Jaringan Teknologi Informasi	1.740.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi Pencatatan	-
Saldo per 31 Desember 2016	2.040.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(386.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.654.000.000

Mutasi tambah:

- Berupa pengembangan jaringan teknologi informasi di seluruh lingkup Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dalam rangka mempercepat pelaporan keuangan secara elektronik.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan dan Akumulasi Penyusutannya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Lainnya Rp630.000.000

C.20 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp630.000.000 dan 540.000.000.

Saldo per 31 Desember 2015	540.000.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	120.000.000
Mutasi kurang:	
Koreksi pencatatan	(30.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	630.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(258.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	372.000.000

Mutasi tambah:

- Aset Tetap Lainnya pada tahun 2016 keseluruhannya berasal dari pengadaan sebesar Rp120.000.000 termasuk di dalamnya adalah pembelian alat musik tradisional sebesar Rp25.000.000 dan koleksi buku perpustakaan senilai Rp95.000.000.

Mutasi kurang:

- Pengurangan Rp30.000.000 merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan.

Rincian Aset Tetap Lainnya dan Akumulasi Penyusutannya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Konstruksi

C.21 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Dalam

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2016

Pengerjaan

dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.250.000.000

Rp2.250.000.000

dan Rp0 yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan tempat kerja dan tempat tinggal yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut terkait Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

Akumulasi

C.22 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan Aset

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember

Tetap

2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp17.491.644.250

Rp17.491.644.250

dan Rp14.111.664.250.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan

rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	12.983.885.000	3.557.044.250	9.426.840.750
2	Gedung dan Bangunan	47.970.000.000	13.290.600.000	34.679.400.000
3	Jalan, Pipa dan Jaringan	2.040.000.000	366.000.000	1.674.000.000
4	Aset Tetap Lainnya	630.000.000	258.000.000	372.000.000
Akumulasi Penyusutan		63.623.885.000	17.481.644.250	46.142.240.750

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Aset Tak

C.23 Aset Tak Berwujud

Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp1.690.000.000 dan Rp1.045.700.000, dengan rincian sebagai berikut.

Rp1.690.000.000

Perbandingan Rincian Aset Tak Berwujud TA 2016

No.	Uraian	Nilai
1	Software Komputer	Rp 1.267.000.000
2	ATB Lainnya	Rp 423.000.000
Jumlah Nilai Perolehan per 31 Desember 2016		Rp 1.690.000.000

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Adapun mutasi Aset Tak Berwujud pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut.

Saldo per 31 Desember 2015	1.045.700.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	794.300.000
Transfer Masuk	221.000.000
Mutasi kurang:	
Transfer Keluar	(221.000.000)
Koreksi pencatatan	(150.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	1.690.000.000
Amortisasi s.d. 31 Desember 2016	(173.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.517.000.000

Mutasi tambah:

- Pembelian berupa aplikasi manajemen database mahasiswa pada BLU di lingkup Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, dan aplikasi manajemen piutang di lingkup Deputi Administrasi BAPK.
- Ttransfer masuk ke Kanwil Akuntansi Istimewa Jawa Barat.

Mutasi Kurang:

- Berupa koreksi atas kesalahan pencatatan pada tahun yang lalu.
- Transfer Keluar dari Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan ke Kanwil Akuntansi Istimewa Jawa Barat.

Rincian per eselon I disajikan pada lampiran.

Aset Lain-Lain

Rp1.174.000.000

C.24 Aset Lain-Lain

Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp1.174.000.000 dan Rp540.000.000. Aset Lain-lain berupa Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan serta dalam proses penghapusan dari BMN, dan kas BLU yang dibatasi penggunaannya.

Perbandingan Rincian Aset Lain-lain TA 2016

No.	Uraian	Nilai
1	Aset Tetap yang Tidak Lagi Digunakan dalam Operasional Pemerintah	445.251.000
2	Kas BLU yang Dibatasi Penggunaannya	728.749.000
Jumlah		1.174.000.000

Adapun mutasi aset lain-lain aset tetap yang tidak digunakan dalam pemerintahan adalah sebagai berikut.

Saldo per 31 Desember 2015	540.000.000
Mutasi tambah:	
reklasifikasi dari aset tetap	874.000.000
Mutasi kurang:	
penggunaan kembali BMN yang dihentikan	(150.000.000)
penghapusan BMN	(90.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	1.174.000.000
Akumulasi penyusutan	(190.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	984.000.000

Mutasi tambah:

- Penambahan dari reklasifikasi aset tetap melalui penghentian peralatan dan mesin dari penggunaannya sebesar Rp874.000.000 dan. Peralatan dan mesin tersebut berupa:

No	Sub Kelompok	Harga Perolehan
1	Alat Angkut Darat Bermotor	495.000.000
2	Mesin	290.000.000
3	Alat Kesehatan Umum	74.000.000
4	Komputer Unit	15.000.000
Jumlah		874.000.000

Mutasi kurang:

- Berupa reklasifikasi dari aset lainnya ke peralatan dan mesin merupakan pengaktifan kembali angkutan darat bermotor dan komputer unit yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp150.000.000.
- Berupa penghapusan sebesar Rp90.000.000 merupakan penghapusan alat angkutan darat bermotor melalui penjualan.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp363.000.000*

C.25 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp363.000.000 dan Rp180.000.000. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset

lainnya adalah sebagai berikut.

Rincian Akumulasi Amortisasi dan Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perdehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
A	Aset Tak Berwujud			
1	Software Komputer	1.267.000.000	107.000.000	1.160.000.000
2	Paten	423.000.000	66.000.000	357.000.000
	Jumlah	1.690.000.000	173.000.000	1.517.000.000
B	Aset Lainnya	1.174.000.000	190.000.000	984.000.000
	Jumlah	1.174.000.000	190.000.000	984.000.000
	Total	2.864.000.000	363.000.000	2.501.000.000

Uang Muka dari
KPPN
Rp60.000.000.

C.26 Uang Muka dari KPPN

Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp60.000.000 dan Rp0, merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp423.000.000

C.27 Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp423.000.000 dan Rp254.000.000. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Utang kepada Pihak Ketiga terdiri dari honor kegiatan yang belum dibagikan kepada pegawai, kekurangan gaji pegawai yang belum dibayar, dan belanja barang yang tagihannya belum dilunasi.

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada masing-masing eselon I disajikan pada lampiran.

Bagian Lancar
Utang Jangka
Panjang
Rp337.079.000

C.28 Bagian Lancar Utang Jangka Panjang

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp337.079.000 dan Rp186.000.000, merupakan utang jangka panjang yang berasal dari pembelian peralatan dan mesin, yang jatuh tempo pembayarannya dalam jangka waktu dua belas bulan

sejak tanggal pelaporan.

Rincian Bagian Lancar Utang Jangka Panjang disajikan pada lampiran.

Utang Jangka

C.29 Utang Jangka Pendek Lainnya

Pendek Lainnya

Rp288.400.000

Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp288.400.000 dan Rp141.286.000. Utang Jangka Pendek Lainnya antara lain berupa utang potongan pajak oleh bendahara pengeluaran yang belum disetor ke rekening kas negara. Rincian utang jangka pendek lainnya pada masing-masing eselon I disajikan pada lampiran.

Pendapatan

C.30 Pendapatan Diterima di Muka

Diterima di Muka

Rp925.000.000

Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp925.000.000 dan Rp651.935.500. Pendapatan Diterima di Muka adalah pendapatan PNB yang telah diterima tetapi belum menjadi hak sepenuhnya karena masih melekat kewajiban untuk memberikan barang/jasa. Pendapatan Diterima di Muka pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan berupa jasa pelatihan dan penyusunan neraca awal belum selesai dilaksanakan hingga tanggal pelaporan. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan pada lampiran.

Perbandingan Rincian Pendapatan Diterima di Muka TA 2016

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Badan Swasta	425.000.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Instansi Pemerintah Lainnya	342.500.000	Penyusunan Neraca Awal
Badan Lainnya	157.500.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Total	925.000.000	

Rincian per eselon I disajikan pada lampiran.

Beban yang

C.31 Beban yang Masih Harus Dibayar

Masih harus

Dibayar

Rp354.500.000

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp354.500.000 dan Rp455.440.250, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

*Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar TA
2016 dan TA 2015*

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	42.745.000	139.000.000
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	184.755.000	164.090.000
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	127.000.000	152.350.250
Jumlah	354.500.000	455.440.250

Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar berdasarkan eselon I disajikan pada lampiran.

Utang Jangka Panjang Dalam Negeri

Rp2.531.800.000

C.32 Utang Jangka Panjang Dalam Negeri

Utang Jangka Panjang Dalam Negeri per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.531.800.000 dan Rp2.868.879.000. Utang Jangka Panjang Dalam Negeri berasal dari pembelian peralatan dan mesin, dan berada pada satker BLU di bawah Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, dengan rincian sebagai berikut.

*Perbandingan Rincian Utang Jangka Panjang Dalam Negeri
TA 2016 dan TA 2015*

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
BLU Pusat Nasional Akuntansi	1.593.300.000	2.368.000.000
Sekolah Tinggi Akuntansi Nasional	938.500.000	500.879.000
Jumlah	2.531.800.000	2.868.879.000

Ekuitas

Rp91.690.578.500

C.33 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp91.690.578.500 dan Rp56.914.378.500. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan

D.1 Pendapatan

PNBP

Rp4.014.600.000

Jumlah Pendapatan pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.014.600.000 dan Rp3.613.000.000 dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Pendapatan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNBP Lainnya			
Pendapatan Jasa			
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, Bangunan	395.000.000	300.000.000	-
Pendapatan Jasa Pelatihan	660.480.000	600.000.000	-
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan	27.542.000	25.000.000	-
Jumlah Pendapatan Jasa	1.083.022.000	925.000.000	-
Pendapatan Lain-lain			
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Lalu	123.540.000	120.000.000	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Lalu	332.436.000	306.000.000	-
Jumlah Pendapatan Lain-lain	455.976.000	426.000.000	-
Jumlah Pendapatan PNBP Lainnya	1.539.000.000	1.351.000.000	-
Pendapatan BLU			
Pendapatan Jasa Pelayanan Perdikan	2.475.600.000	2.262.000.000	-
Jumlah Pendapatan BLU	2.475.600.000	2.262.000.000	-
Jumlah	4.014.600.000	3.613.000.000	

Beban Pegawai

D.2 Beban Pegawai

Rp19.820.000.000

Beban Pegawai untuk Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.820.000.000 dan Rp18.239.450.000 dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Pendapatan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	15.467.740.000	14.500.000.000	7
Beban Honorarium dan vakasi	3.409.960.000	2.900.000.000	18
Beban Lembur	922.300.000	839.450.000	10
Jumlah	19.820.000.000	18.239.450.000	9

Beban

D.3 Beban Persediaan

Persediaan

Rp12.000.000.000

Beban Persediaan pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.000.000.000 dan Rp13.215.000.000 dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban Persediaan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	8.961.000.000	9.965.000.000	(10,09)
Beban Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjangka-juga	2.275.000.000	2.389.000.000	(4,77)
Beban Persediaan Lainnya	764.000.000	861.000.000	(11,27)
Jumlah Beban Persediaan	12.000.000.000	13.215.000.000	(9,19)

Beban Barang

*dan Jasa
Rp5.614.000.000*

D.4 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.614.000.000 dan Rp6.142.000.000 dengan rincian sebagai berikut.

*Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa
TA 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Barang Operasional	987.400.000	1.800.000.000	-
Beban Barang Nonoperasional	564.410.000	600.000.000	-
Beban Langganan Daya dan Jasa	635.411.000	450.000.000	
Beban Jasa Pos dan Giro	312.934.000	300.000.000	
Beban Jasa Konsultan	475.095.000	450.000.000	
Beban Sewa	209.260.000	742.000.000	-
Beban Jasa Profesi	715.000.000	600.000.000	
Beban Jasa Lainnya	400.600.000	350.000.000	
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	712.000.000	600.000.000	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	360.000.000	350.000.000	
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	242.000.000	200.000.000	-
Jumlah	5.614.000.000	6.142.000.000	-

Beban

*Pemeliharaan
Rp5.200.000.000*

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.200.000.000 dan Rp2.015.400.000 dengan rincian sebagai berikut.

*Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan
TA 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2.630.000.000	1.100.000.000	130,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.401.200.000	650.000.000	129,42
Beban Pemeliharaan Jalan, Tgasi, dan Jaringan	187.800.000	80.000.000	134,75
Beban Pemeliharaan Lainnya	991.000.000	185.400.000	434,52
Jumlah	5.200.000.000	2.015.400.000	158,01

Beban

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Perjalanan Dinas
Rp9.087.000.000

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.087.000.000 dan Rp6.745.000.000 dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Dinas Dalam Negeri	6.771.000.000	5.000.000.000	35,42
Beban Perjalanan Dinas Luar Negeri	2.316.000.000	1.745.000.000	32,72
Jumlah	9.087.000.000	6.745.000.000	34,72

Beban Barang
untuk
Diserahkan
kepada
Masyarakat

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.050.000.000 dan Rp3.684.100.000 dengan rincian sebagai berikut.

Rp4.050.000.000

Perbandingan Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2015 dan TA 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	684.000.000	-	-
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1.860.000.000	-	-
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1.506.000.000	-	-
Jumlah	4.050.000.000	-	-

- Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda berupa P.C Unit dan peralatan komputer.
- Beban barang lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda berupa buku-buku antara lain Standar Akuntansi Pemerintahan, Dasar-Dasar Akuntansi dan Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah, serta peralatan pengajaran.

Beban Bantuan Sosial
Rp600.200.000

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp600.200.000 dan Rp750.000.000

dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	90.000.000	85.000.000	5,88
Beban Bantuan Sosial untuk Jamuan Sosial	217.000.000	215.000.000	0,93
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	293.200.000	450.000.000	-34,84
Jumlah	600.200.000	750.000.000	-19,97

- Beban Bantuan Sosial untuk Rehabilitasi Sosial dimaksud dalam bentuk biaya perbaikan sekolah di daerah terpencil.
- Beban Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial berupa pelatihan kepada masyarakat tidak mampu.

Beban

Penyusutan dan

Amortisasi

Rp3.510.000.000

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.510.000.000 dan Rp2.154.800.000 dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2016 dan TA 2015

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	NAK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.102.350.000	1.394.800.000	51
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	959.400.000	500.000.000	92
Beban Penyusutan Jalan, Higasi, Jaringan	205.750.000	110.000.000	87
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	112.500.000	150.000.000	(25)
Jumlah Penyusutan	3.380.000.000	2.154.800.000	57
Beban Amortisasi Aplikasi	87.000.000	-	-
Beban Amortisasi ATB Lainnya	46.000.000	-	-
Jumlah Amortisasi	133.000.000		
Beban Penyusutan Aset Lain-lain	190.000.000	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	3.703.000.000	2.154.800.000	72

Beban

Penyisihan

Piutang Tak

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar

Tertagih
Rp24.699.000

Rp24.699.000 dan Rp10.250.000 dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Pirtang Tak Tertagih - Pirtang Lancar	12.709.000	8.000.000	58,96
Beban Penyisihan Pirtang Tak Tertagih - Pirtang Non Lancar	11.990.000	2.250.000	432,89
Jumlah	24.699.000	10.250.000	140,97

Kegiatan Non Operasional
Rp38.000.000

D.11. KEGIATAN NON OPERASIONAL

Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Penjualan Alat Angkutan Darat Bermotor	72.000.000	66.300.000	8,60
Penjualan Alat Kantor	(9.000.000)	-	
Defisit selisihkurs	(24.000.000)	(22.500.000)	6,67
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan*)	10.000.000	-	
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan*)	(11.000.000)	-	
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	38.000.000	43.800.000	-13,24

**) Pendapatan/ Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO) mulai tahun 2017*

Pos Luar Biasa
Rp120.000.000

D.12. POS LUAR BIASA

Rincian Surplus/Defisit dari Pos Luar Biasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Pos Luar Biasa TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB P	95.000.000	195.400.000	-51,38
Beban Perjalanan Dinas	(198.000.000)	(150.000.000)	32,00
Beban Persediaan	(292.000.000)	(305.100.000)	-4,29
Surplus (Defisit) dari Pos Luar Biasa	(395.000.000)	(269.700.000)	52,10

Pendapatan PNBPN di atas merupakan hasil penjualan peralatan dan mesin yang rusak pasca bencana di Papua dan Sumatera Utara, sedangkan Beban Perjalanan Dinas dan Beban Persediaan berasal dari biaya perjalanan dinas yang dihabiskan dan jumlah persediaan yang terpakai secara langsung dalam masa tanggap darurat bencana.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

<i>Ekuitas Awal</i> Rp56.914.378.500	E.1 Ekuitas Awal Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp56.914.378.500 dan Rp30.664.198.500.
<i>Defisit LO</i> Rp56.248.299.000	E.2 Surplus (Defisit) LO Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah defisit sebesar Rp56.248.299.000 dan Rp49.558.900.000.
<i>Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar</i> Rp0	E.3.1 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar Transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp0.
<i>Penyesuaian Nilai Aset</i> Rp0	E.3.2 Penyesuaian Nilai Aset Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp385.000.000. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.
<i>Koreksi Nilai Persediaan</i> Rp873.685.000	E.3.3 Koreksi Nilai Persediaan Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp873.685.000 dan Rp764.580.000. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan TA 2016

Jenis Persediaan	Koreksi
1. Barang Konsumsi	615.000.000
2. Suku Cadang	220.000.000
3. Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	118.885.000
4. Barang Persediaan Lainnya	20.000.000
Jumlah	873.885.000

Selisih Revaluasi
Aset Tetap
Rp638.114.000

E.3.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp638.114.000 dan Rp350.000.000. Selisih Revaluasi Aset Tetap tersebut berasal dari penilaian ulang atas tanah di Deputi Administrasi BAP.

Koreksi Aset
Tetap Non
Revaluasi
Rp523.885.000

E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp523.885.000 dan Rp125.000.000. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

Jenis Aset Tetap	Koreksi		Total
	Tambah	Kurang	
Peralatan dan Mesin	177.885.000	(194.000.000)	(16.115.000)
Gedung dan Bangunan	900.000.000	(180.000.000)	720.000.000
Aset Tetap Lainnya	-	(30.000.000)	(30.000.000)
Aset Tak Berwujud	-	(150.000.000)	(150.000.000)
Jumlah			523.885.000

Koreksi Lain-lain
Rp576.115.000

E.3.6 Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp576.115.000 dan Rp1.024.500.000. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Transaksi Antar
Entitas
Rp88.412.700.000

Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	132.500.000
Koreksi Pendapatan	91.500.000
Koreksi Piutang	201.000.000
Koreksi Kewajiban	96.000.000
Koreksi Hibah	55.115.000
Jumlah	576.115.000

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp88.412.700.000 dan Rp73.410.000.000. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	(2.850.000.000)
Ditagihkan ke Entitas Lain	90.812.700.000
Transfer Masuk	(651.000.000)
Transfer Keluar	651.000.000
Pengesahan Hibah Langsung	450.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	
Jumlah	88.412.700.000

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp2.850.000.000 sedangkan DKEL sebesar Rp90.812.700.000.

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp651.000.000 terdiri dari:

le

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	Sekretariat Deputi Administrasi	(350.000.000)
3	Aset Tetap Lainnya	Deputi Pelatihan Akuntansi	(221.000.000)
4	Persediaan	Deputi Pelatihan Akuntansi	(80.000.000)
	Jumlah		(651.000.000)

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp651.000.000:

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	Kantor Pelatihan Akuntansi Jakarta	(350.000.000)
3	Aset Tetap Lainnya	Kanwil Akuntansi Istimewa Jawa Barat	(221.000.000)
4	Persediaan	Kanwil Akuntansi Istimewa Bali	(80.000.000)
	Jumlah		(651.000.000)

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp0.

Rincian pengesahan Hibah untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No	Penerima Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Pengesahan
1	Deputi Administrasi BAPK	Uang	Rp 150.000.000
		Barang	Rp 50.000.000
2	Deputi Pelatihan Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	Barang	Rp 150.000.000
2	Deputi Sistem dan Peraturan Akuntansi	Uang	Rp 100.000.000
Total Pengesahan			Rp 450.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah			Rp -
Jumlah			Rp 450.000.000

Rincian Penerimaan Hibah Langsung Per Eselon I Tahun 2016 disajikan pada Lampiran.

Ekuitas Akhir

Rp91.690.578.500

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp91.690.578.500 dan Rp56.914.378.500.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 15 Januari 2016 telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada *stakeholder*. Jaringan komputer, instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan telah membentuk tim untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada *stakeholder*.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 234/BALAP.5/2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 023/BALAP.5/2016 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/ Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada tanggal 05 Juli 2016 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan.

Penggantian pejabat dimaksud adalah sebagai berikut:

Sarker	Jabatan	Semesta	Menjadi
Kantor Akuntansi Itimewa Jayapura	Klasa Pegawai Aaggara	Deby/SF	Mitara
	Pejabat Pembuat Komitmen	Fira	Syahril F.
	Pejabat Pelembagaan/Pejabat ISPM	Komang	Riki
	Beidatara	Yessy	Sitardi
Kantor Akuntansi Itimewa Biak	Klasa Pegawai Aaggara	Sitawaja	Utami
	Pejabat Pembuat Komitmen	Diana	Tema
	Pejabat Pelembagaan/Pejabat ISPM	Fajar Utama	Okto
	Beidatara	Yantaga	Junia
Kantor Akuntansi Itimewa Denpasar	Klasa Pegawai Aaggara	Asri	Aceh Kamila
	Pejabat Pembuat Komitmen	Tira	Stqi
	Pejabat Pelembagaan/Pejabat ISPM	Silvia	Fatih
	Beidatara	Iman	Aydi
Kantor Akuntansi Itimewa Medan	Klasa Pegawai Aaggara	Fitril	Wibidari
	Pejabat Pembuat Komitmen	Yudi	Zaria
	Pejabat Pelembagaan/Pejabat ISPM	Harini	Rizka
	Beidatara	Amaja	Kamila

6

Lampiran I : Penyusutan Aset Tetap

Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi, Akumulasi Penyusutan/Amortisasi
dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny.	Beban Peny.	Akm. Peny.	Nilai Buku
				Per 31-12-2015	Tahun 2016	Per 31-12-2016	Per 31-12-2016
A Tanah							
1	Tanah	-	36.300.000.000	-	-	-	36.300.000.000
	Jumlah		36.300.000.000	-	-	-	36.300.000.000
B Peralatan dan Mesin							
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	1.400.000.000	374.500.000	200.000.000	574.500.000	825.500.000
2	Alat Kantor	5	4.077.886.000	200.894.250	522.500.000	726.394.250	3.351.491.750
3	Alat Rumah Tangga	5	3.991.000.000	430.000.000	572.300.000	1.002.300.000	2.988.700.000
4	Alat Komunikasi	5	800.000.000	85.000.000	170.000.000	235.000.000	565.000.000
5	Komputer Urut	4	1.200.000.000	190.000.000	300.000.000	490.000.000	710.000.000
6	Peralatan Komputer	4	1.250.000.000	195.250.000	312.500.000	487.750.000	762.250.000
7	Peralatan Olah Raga	3	215.000.000	95.000.000	25.000.000	120.000.000	95.000.000
	Jumlah		12.953.886.000	1.464.634.250	2.102.350.000	3.567.044.250	9.386.841.750
C Gedung dan Bangunan							
1	Bangunan Gedung Tempal Kerja	50	22.970.000.000	5.831.200.000	459.400.000	6.290.600.000	16.679.400.000
2	Bangunan Gedung Tempal Tinggal	50	25.000.000.000	6.500.000.000	500.000.000	7.000.000.000	18.000.000.000
	Jumlah		47.970.000.000	12.331.200.000	959.400.000	13.290.600.000	34.679.400.000
D Jaringan							
1	Jaringan Listrik	40	250.000.000	65.250.000	15.250.000	72.500.000	177.500.000
2	Jaringan Telepon	20	1.750.000.000	124.000.000	189.500.000	313.500.000	1.436.500.000
	Jumlah		2.000.000.000	189.250.000	204.750.000	386.000.000	1.613.750.000
E Aset Tetap Lainnya							
1	Barang bercorak kesenian	4	450.000.000	145.500.000	112.500.000	258.000.000	192.000.000
2	Buku dan Koleksi Kepustakaan	-	180.000.000	-	-	-	180.000.000
	Jumlah		630.000.000	145.500.000	112.500.000	258.000.000	372.000.000
F Konstruksi dalam Pengerjaan							
1	KDP Bangunan	-	2.250.000.000	-	-	-	2.250.000.000
	Jumlah		2.250.000.000	-	-	-	2.250.000.000
	Total		102.173.886.000	14.111.644.250	3.380.000.000	7.491.644.250	84.682.241.750

**Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan
Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016**

No	Uraian	Lokasi	Nilai Kontrak	Nilai Kontrak	Persentase Pengerjaan	Nilai Pengerjaan	Ket
1	Gedung Tempat Kerja	Kanwil Al Papua	Nb.25/KW/AP/VI/2015	600.000.000	75%	375.000.000	
2	Gedung Tempat Kerja	Kanwil Al Jakarta	Nb.05/DAM/2015	1.200.000.000	25%	300.000.000	
3	Gedung Tempat Kerja	Sekretariat Deputi Administrasi	Nb.011/Dadm/II/2015	900.000.000	25%	225.000.000	
4	Gedung Tempat Kerja	Sekretariat Deputi Pelatihan	Nb.039/Dpel/XI/2015	1.500.000.000	30%	450.000.000	
5	Gedung Tempat Kerja	Sekretariat Deputi Pelatihan	Nb.023/Dpel/XI/2016	750.000.000	10%	75.000.000	
6	Gedung Tempat Tinggal	Kanwil Al Marauka	Nb.09/KW/AP/VI/2015	500.000.000	75%	375.000.000	
7	Gedung Tempat Tinggal	Kanwil Al Bali	Nb.17/XI/2015	900.000.000	50%	450.000.000	
Jumlah				6.250.000.000		2.250.000.000	

Lampiran III: Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa

**Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan
Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa
Per 31 Desember 2016**

No	Penerima Hibah	Bentuk Hibah	Sumber Dana	Nilai Hibah	Sudah Ditransfer	Belum Ditransfer	
						Nilai	Ket
1	Deputi Administrasi BAPK	Uang	DM	Rp 450.000.000	Rp 150.000.000	Rp 300.000.000	Proses Pengesahan
		Barang	DM	Rp 100.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Belum Diregister
2	Deputi Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Peraluan Akuntansi	Uang	DM	Rp 100.000.000		Rp 100.000.000	Belum diregister
		Barang	LM	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Rp -	
3	Deputi Sistem dan Peraluan Akuntansi	Uang	LM	Rp 500.000.000	Rp 100.000.000	Rp 400.000.000	Proses Pengesahan
		Barang	DM	Rp 430.000.000		Rp 430.000.000	Belum diregister
Jumlah				Rp 1.730.000.000	Rp 450.000.000	Rp 1.280.000.000	

BAB V

PEDOMAN TELAHAH LAPORAN KEUANGAN

A. TELAHAH LAPORAN KEUANGAN

Telaah Laporan Keuangan adalah suatu kegiatan memeriksa laporan keuangan oleh penyusun laporan keuangan untuk meyakini keandalan laporan keuangan yang disusunnya. Berbeda dengan review laporan keuangan yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) atau audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, telaah laporan keuangan dilakukan oleh para penyusun laporan keuangan. Telaah dilakukan untuk meyakini keandalan laporan keuangan yang disusunnya sebelum disampaikan ke jenjang unit akuntansi di atasnya ataupun unit akuntansi tingkat K/L (UAPA) ke Kementerian Keuangan.

Penelaahan terhadap laporan keuangan dilakukan oleh seluruh penyusun laporan keuangan mulai dari level UAKPA, UAPPA-W, UAPPA-E1, UAPA, hingga penyusun LKPP. Review laporan keuangan (APIP) dapat juga menggunakan telaah laporan keuangan ini sebagai tambahan informasi dalam melakukan review atas laporan keuangan. Telaah laporan keuangan dilakukan setiap laporan keuangan akan disampaikan ke pihak lain (unit akuntansi di atasnya ataupun unit akuntansi tingkat K/L (UAPA) ke Kementerian Keuangan.

Telaah laporan keuangan dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah selesai disusun. Namun dengan aplikasi berbasis *web* dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memonitor data secara harian, penelaahan tidak perlu menunggu laporan keuangan selesai disusun. Pada umumnya, poin-poin yang ditelaah adalah kewajaran nilai-nilai yang terdapat pada elemen laporan keuangan dan kelengkapan laporan keuangan serta kecukupan pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Secara garis besar telaah laporan keuangan dilakukan atas hal-hal berikut:

1. Kelengkapan laporan keuangan
2. Kesesuaian dengan persamaan dasar Akuntansi Pemerintah
3. Kesesuaian dengan e-Rekon&LK
4. Telaah per komponen laporan keuangan

- a. Neraca Percobaan Akruwal
 - b. Laporan Operasional
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas
 - d. Neraca
 - e. Laporan Realisasi Anggaran
 - f. Catatan Atas Laporan Keuangan
5. Telaah antar Laporan Keuangan
- a. Keterkaitan transaksi akrual intra laporan keuangan
 - b. Kesesuaian dengan Laporan Barang Milik Negara (L-BMN)

B. KERTAS KERJA TELAAH LAPORAN KEUANGAN

Kertas kerja telaah laporan keuangan dibuat untuk mempermudah dalam menelaah laporan keuangan serta dapat disesuaikan (ditambah dan dikurang) dengan kondisi dan karakteristik masing-masing Satker/Wilayah/Eselon-1/Kementerian Negara/Lembaga. Format kertas kerja telaah laporan keuangan menyesuaikan dengan perubahan kebijakan akuntansi. Telaah Laporan Keuangan dilakukan dengan memberi tanda centang pada kolom isian “sama/tidak sama” atau “ada/tidak ada”. Bila data terkait poin-poin telaah tertentu tidak ada/lengkap, maka diisi dengan N/A. Pada kertas kerja juga terdapat petunjuk kolom pengisian “yang seharusnya”, karena Telaah Laporan Keuangan lebih berfungsi sebagai pencegahan terjadinya kesalahan. Apabila terisi pada kolom yang “tidak seharusnya”, kemungkinan terindikasi kuat terdapat suatu kesalahan walaupun belum tentu “salah”, maka penelaah melakukan:

1. Jika terdapat kesalahan, unit akuntansi memperbaiki sumber yang salah, mengirim ulang perbaikannya, kemudian melakukan telaah laporan keuangan kembali.
2. Apabila kesalahan tidak dapat diperbaiki, unit akuntansi mengonsultasikan hal tersebut dengan level atasnya.
3. Jika penyajian tidak seperti seharusnya, unit akuntansi menjelaskan dalam Lampiran Kertas Kerja setelah mengonsultasikan dengan level atasnya

Contoh Format Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan disajikan sebagai berikut:

1. Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAKPA

KERTAS KERJA TELAHA LAPORAN KEUANGAN
TINGKAT UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN (UAKPA)
SEMESTERAN/TAHUNAN TA 20xx

Kode dan Nama UAKPA : (.....)

Kode dan Nama UAPPAW : (.....)

Kode dan Nama E1 : (.....)

Kode dan Nama K/L: (.....)

Objek Penelaahan	Kondisi LK		Seharusnya
<i>Beri tanda centang (✓) sesuai Laporan Keuangan. Jika tidak ada data, isi dengan N/A</i>			
<i>Bila terisi pada kolom yang tidak seharusnya, agar diuraikan pada lembar lampiran</i>			
KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN			
Kelengkapan Komponen Laporan Keuangan Pokok (Hardcopy)	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Pernyataan Tanggung Jawab			Ada
2. LRA face per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
3. Neraca per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
4. Laporan Operasional per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
5. Laporan Perubahan Ekuitas per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
6. Catatan atas Laporan Keuangan			Ada
KESESUAIAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI			
Persamaan dasar akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" = Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" di LPE			Sama
2. Saldo Ekuitas Akhir di LPE = Saldo Ekuitas di Neraca			Sama
3. Aset = Kewajiban + Ekuitas			Sama
KESESUAIAN DENGAN E-REKON-LK			
Kesesuaian Saldo	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Apakah seluruh akun Neraca Percobaan Akrual pada LK sama dengan Neraca Percobaan Akrual dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
2. Apakah seluruh akun Laporan Operasional pada LK sama dengan Laporan Operasional dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
3. Apakah seluruh akun Laporan Perubahan Ekuitas pada LK sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
4. Apakah seluruh akun Neraca pada LK sama dengan Neraca dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama

5. Apakah seluruh akun Laporan Realisasi Anggaran pada LK sama dengan Laporan Realisasi Anggaran dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
--	--	--	------

Apabila terdapat perbedaan, agar diuraikan apa saja yang berbeda dan apa sebabnya pada Lampiran Telaah.

NERACA PERCOBAAN AKRUAL

Pengecekan Saldo Tidak Normal	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun dengan uraian "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
Pengecekan posisi saldo (Debet atau Kredit)	Ya	tidak	Seharusnya
1. Apakah Akun Aset (1x000x) bersaldo (D) <i>(kec. Penyisihan dan Akumulasi)</i>			Ya
2. Apakah Akun Penyisihan Piutang (116xxx) bersaldo (K)			Ya
3. Apakah Akun Akumulasi Penyusutan/Amortisasi (137xxx dan 169xxx) bersaldo (K)			Ya
4. Apakah Akun Kewajiban (2x000x) bersaldo (K)			Ya
5. Apakah Akun Pendapatan (4x000x) bersaldo (K) <i>(kec. Pengembalian Pendapatan)</i>			Ya
6. Apakah Akun Pengembalian Pendapatan (4x0000x) bersaldo (D)			Ya
7. Apakah Akun Belanja/beban (5x000x) bersaldo (D) <i>(kecuali Beban Penyisihan Piutang)</i>			Ya
8. Apakah seluruh Akun Pengembalian Belanja (5x000x) bersaldo (K)			Ya
Akun-Akun yang tidak boleh ada	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" <i>(untuk LK Tahunan Audited tidak boleh ada)</i>			Ada/Tidak
2. Adakah akun 391121 (Ekuitas Transaksi Lainnya) <i>kec. Di RRU, TVRI dan POLRI</i>			Tidak
3. Adakah akun 41x000 (Pendapatan Perpajakan)			Tidak
4. Adakah akun 423319 (Pendapatan Bunga Lainnya) <i>Cat. seharusnya 423221</i>			Tidak
5. Adakah akun 423954 (Penerimaan kembali belanja Pembayaran Kewajiban Utang TAYL)			Tidak
6. Adakah akun 423955 (Penerimaan kembali belanja Subsidi TAYL)			Tidak
7. Adakah akun 423956 (Penerimaan kembali belanja hibah TAYL)			Tidak
8. Adakah akun 423958 (Penerimaan kembali belanja lain-lain TAYL)			Tidak
9. Adakah akun 43x000 (Pendapatan Hibah)			Tidak
10. Adakah akun 219671 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan)			Tidak
<i>Catatan: KL dapat menambahkan akun-akun lainnya yang tidak boleh ada</i>			
Jika Bukan Satker BLU	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun 424x00 (Pendapatan BLU)			Tidak
2. Adakah akun 525x00 (Belanja Barang dan Jasa BLU)			Tidak
3. Adakah akun 527x00 (Belanja Modal BLU)			Tidak

Hibah Langsung	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Jika ada Akun 111827 (Kas Lainnya dari Hibah Yang Belum Disahkan) maka ada akun 218211 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) <i>cat. kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>			Ya
2. Nilai 111827 lebih kecil atau sama dengan nilai 218211?			
3. Jika ada Akun 111822 (Kas Lainnya di KL dari Hibah) maka ada akun 391131 (Pengesahan Hibah Langsung), atau kebalikannya. <i>cat. kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>			
4. Nilai 111822 lebih kecil atau sama dengan nilai 391131?			Ya
Transfer Masuk dan Transfer Keluar	Ya	Tidak	Seharusnya

1.	Apakah mungkin ada transfer masuk dan transfer keluar?			Ya/tidak
2.	Apakah seharusnya transfer masuk sama dengan transfer keluar?			Ya/tidak
3.	Apakah seharusnya transfer masuk lebih besar dari transfer keluar?			Ya/tidak
4.	Adakah pengawasan Transfer Keluar dan Transfer Masuk?			Ya
Telaah Akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)		Ya	Tidak	Seharusnya
1.	Apakah ada akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)?			Ya
2.	Jika ada, mungkinkah Satker ini mendapat Aset dari Perolehan Lainnya?			Ya
3.	Jika ada, Apakah merupakan Jurnal kiriman dari Aplikasi SIMAK-BMN?			Ya
LAPORAN OPERASIONAL				
Pengecekan Pos/Akun yang tidak boleh ada		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah pendapatan Perpajakan			Tidak
2.	Adakah pendapatan Hibah			Tidak
3.	Adakah beban bunga			Tidak
4.	Adakah beban subsidi			Tidak
5.	Adakah beban hibah			Tidak
6.	Adakah beban transfer			Tidak
7.	Adakah beban lain-lain			Tidak
Pengecekan saldo Normal		Ada	Tidak	Seharusnya
8.	Adakah akun "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
<i>Seluruh Nilai Normal Akun LO adalah Positif, kecuali beban penyisihan piutang dapat bernilai negatif</i>				
9.	Kegiatan Operasional	Positif	Negatif	Seharusnya
-	Pendapatan			Positif
-	Beban Pegawai			Positif
-	Beban Persediaan			Positif
-	Beban Barang dan Jasa			Positif
-	Beban Pemeliharaan			Positif
-	Beban Perjalanan Dinas			Positif
-	Beban Barang Untuk Diserahkan kpd Masyarakat			Positif
-	Beban Penyusutan dan Amortisasi			Positif
-	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Pos/Neg
10.	Kegiatan Non Operasional	Positif	Negatif	Seharusnya
-	Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar			Positif
-	Beban Pelepasan Aset non Lancar			Positif
-	Pendapatan Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
-	Beban Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
-	Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif
-	Beban dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif
Keberanan Beban Penyisihan Piutang sesuai Perdirjen 43/2015		Ya	Tidak	Seharusnya
11.	Saldo Awal Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) - Saldo Akhir Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) + Penghapusan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) = Beban Penyisihan Piutang LO			

Pengecekan Antar Laporan	Ya	Tidak	Seharusnya
12. Adakah beban barang diserahkan ke Masyarakat?			Ya/Tidak
Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 526xxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal pembelian Materai), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			
13. Adakah beban bansos?			Ya/Tidak
Jika Ya, adakah realisasi akun 57xxxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 57xxxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal menggunakan kode kelompok bansos), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Pengecekan akun tertentu	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Apakah akun "Ekuitas Awal" sama dengan akun "Ekuitas Akhir" LPE Tahun lalu Audited?			Ada
2. Adakah Pos "penyesuaian Nilai Aset"			Ada
3. Adakah akun "Selisih Revaluasi Aset Tetap"? Bila ada, cek apakah berasal dari Inventarisasi dan Penilaian? Akun ini hanya khusus dari IP dan Jumlah kiriman dari SIMAK. Uraikan hasil pengecekan dalam lampiran TLK			Tidak

NERACA

Pengecekan Persamaan Akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Kas Di Bendahara Pengeluaran = Uang Muka dari KPPN			Sama
2. Kas di Bendahara Pengeluaran = BAR Rekon			Sama
3. Kas dan Bank BLU = BAR Rekon			Sama
4. Kas Lainnya di KL dari Hibah = BAR Rekon			Sama

Pengecekan Akun tertentu	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER"? Untuk LK Tahunan Tidak Boleh Ada			Tidak
2. Adakah akun "Pendapatan yang ditangguhkan"?			Tidak

TELAAH ANTAR LAPORAN KEUANGAN

Pengecekan Keterkaitan Transaksi untuk mengetahui telah dilakukan Jurnal Akrua	Ada	Tidak	Seharusnya
<i>Jika Jawaban awal "ADA", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya "ADA", sebaliknya, bila jawaban awal "TIDAK", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya juga "TIDAK"</i>			
1. Ada Akun Piutang/Piutang TP/Piutang TGR (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Penyisihan Piutang/ Penyisihan Bagian Lancar TP/TGR/ Penyisihan TP/TGR (Neraca)			Ada
- Beban Penyisihan Piutang (di LO)			Ada
2. Ada akun Piutang Jangka Panjang (TP/TGR/Lainnya) maka akan ada akun:			Ada/Tidak

- Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang			Ada
3. Ada persediaan (Neraca) maka akan ada akun:			Ada
- Beban Persediaan (di LO)			Ada
- Penyesuaian Nilai Aset (di LPE)			Ada
4. Ada Aset Tetap/Aset Lainnya (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Akumulasi AT/AL (Neraca)			Ada
- Beban Penyusutan/Amortisasi (di LO)			Ada
5. Ada realisasi pendapatan Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada pendapatan diterima Dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
6. Ada realisasi Belanja Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada belanja Barang dibayar dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
7. Ada realisasi belanja Jasa Listrik/telepon/air di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada Belanja Barang yang masih harus dibayar (Neraca)			Ada

TELAAH KESESUAIAN DENGAN L-BMN			
Bandingkan Neraca Percobaan (SAIBA-satker) dengan Laporan Posisi BMN di Neraca (SIMAK-satker) untuk:			
	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Persediaan			Sama
2. Aset Tetap			Sama
3. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			Sama
4. Aset Lainnya			Sama
5. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya			Sama
Bandingkan Neraca Percobaan (SAIBA) dengan Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna INTRAKOMPTABEL (SIMAK) untuk:			
	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Akumulasi Penyusutan 137xxx dan 169xxx (SAIBA) dengan SIMAK			Sama
<i>Semenjak menggunakan basis Akrual, masing-masing Menu baik di Aplikasi Persediaan maupun di Aplikasi SIMAK akan mengirim jurnal yang berbedake Aplikasi SAIBA. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan di Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN, apakah input sudah menggunakan menu yang sesuai atau belum. Lihat Menu Buku/Daftar- Daftar Transaksi BMN</i>			
	sama	tidak	Seharusnya
- Dari Daftar Transaksi BMN, Apakah Total Nilai Reklas Masuk = Total Nilai Reklas Keluar?			Sama
Akun-akun tertentu terkait ASET, seharusnya hanya kiriman dari Aplikasi Persediaan/SIMAK Periksa di Aplikasi SAIBA, Laporan Buku Besar Akrual per Kode Akun, apakah ada transaksi dari JNS DOK: selain SALDO atau JRNBMN			
Adakah selain JNS DOK: SALDO atau JRNBMN atas akun-akun dibawah ini?	Ya	Tidak	Seharusnya
Akun 313211 (transfer keluar) kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC			Tidak
Akun 313221 (transfer masuk) kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC			Tidak
Akun 391113 (Koreksi Nilai Persediaan)			Tidak
Akun 391114 (Revaluasi Aset Tetap)			Tidak
Akun 391116 (Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi)			Tidak
Akun 391117 (Penyesuaian Nilai Persediaan)			Tidak

akun 491421 (Pendapatan Sitaan/Rampasan)			Tidak
akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			Tidak
Akun 596111 (beban Kerugian Pelepasan Aset)			Tidak
Akun 596121 (Kerugian Persediaan Rusak/Usang)			Tidak
LAPORAN REALISASI ANGGARAN			
	Ada	Tidak	Seharusnya
1 Adakah saldo negatif di LRAB			Tidak
2 Adakah uraian jenis belanja "tidak ada"			Tidak
3 Kesamaan dengan BAR KPPN			Sama
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN			
<i>Kesesuaian antara ADK, Face Laporan dan CaLK</i>	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Rincian yang ada di CaLK sama dengan LK Satker (Neraca Percobaan)			Sama
<i>Kecukupan pengungkapan pada CaLK</i>			
	Ya	Tidak	Seharusnya
2. Apakah pengungkapan KDP telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah/PMK 177/2015 ?			Ya
3. Adakah daftar Saldo kas di bendahara Pengeluaran, Hibah Langsung dan BLU?			Ya
4. Pada Penjelasan Umum apakah sudah ada Klausul: Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Tahun 2015? → Khusus Tahun 2015 saja			Ya
5. Sudahkah menjelaskan nilai Ekuitas Awal pada Penjelasan atas Pos-pos LPE?			Ya
6. Apabila Nilai di Pos-pos LPE besar/material, sudahkah ada penjelasan yang cukup?			Ya
<i>Pengungkapan Penting Lainnya</i>			
	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Jika ada Likuidasi: Apakah perubahan Manajemen telah diungkapkan?			Ya/tidak
2. Adakah pengungkapan lainnya atas pekerjaan kontraktual yang tidak selesai?			Ya/tidak
3. Adakah pengungkapan lainnya atas kasus tuntutan kepada satker di Pengadilan?			Ya/tidak
4. Adakah Pengungkapan lainnya sesuai karakteristik masing-masing Satker?			Ya
5. Apakah ADK yang dikirim ke UAPPA-W dan Eselon 1 sudah yang paling akhir?			Ya

LAMPIRAN KERTAS KERJA TELAHA LAPORAN KEUANGAN

"Uraikan kode akun dan penyebab terisi pada kolom yang TIDAK SEHARUSNYA, serta hal-hal lainnya yang diperlukan"

Disamping hal-hal diatas, dapat juga melakukan telaah membandingkan LRA dengan Laporan Lainnya yang terkait (LO, LPE dan Neraca), misalnya:

- Beban Pegawai di LO = Realisasi Belanja Pegawai + Belanja Pegawai BLU

(akun 525111) + selisih Belj Peg Yg M sh Hrs Dibayar

- Beban Perjalanan Dinas di LO = Realisasi Netto akun 524xxx di LRA + selisih Piutang

Pengembalian Perjudin + selisih Pengembalian Perjudin yang masih di Bendahara

- Kenaikan Aset Tetap di Neraca = Realisasi Belanja Modal di LRA - transfer keluar-

penghapusan + Transfer Masuk + Hibah Barang + Perolehan Aset Lainnya + Koreksi

- dll

Mengetahui

Pejabat Penyusun
Laporan Keuangan,

Penelaah,

NIP

NIP.

2. Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W

KERTAS KERJA TELAHAH LAPORAN KEUANGAN TINGKAT WILAYAH SEMESTERAN/TAHUNAN TA 20xx			
Kode dan Nama UAPPAW : (.....)			
Kode dan Nama E1 : (.....)			
Kode dan Nama K/L : (.....)			
Objek Penelaahan	Kondisi LK	Seharusnya	
<i>Beri tanda centang (v) sesuai Laporan Keuangan. Jika tidak ada data, isi dengan N/A</i>			
<i>Bila terisi pada kolom yang tidak seharusnya, agar diuraikan pada lembar lampiran</i>			
KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN			
Kelengkapan Komponen Laporan Keuangan Pokok (Hardcopy)	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Pernyataan Tanggung Jawab			Ada
2. LRA face per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
3. Neraca per 30 Juni/31 Desember 20xx (Format sesuai S-670/PB/2016 khusus LK 2015)			Ada
4. Laporan Operasional per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
5. Laporan Perubahan Ekuitas per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
6. Catatan atas Laporan Keuangan (Format sesuai S-670/PB/2016 khusus LK 2015)			Ada
Kelengkapan Kompilasi	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah LK disusun dari Seluruh Satker di Lingkup Wilayahnya?			Ya
KESESUAIAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI			
Persamaan dasar akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" = Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" di LPE			Sama
2. Saldo Ekuitas Akhir di LPE = Saldo Ekuitas di Neraca			Sama
3. Aset = Kewajiban + Ekuitas			Sama
KESESUAIAN DENGAN E-REKON-LK			
Kesesuaian Saldo	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Apakah seluruh akun Laporan Operasional pada LK sama dengan Laporan Operasional dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
2. Apakah seluruh akun Laporan Perubahan Ekuitas pada LK sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
3. Apakah seluruh akun Neraca pada LK sama dengan Neraca dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama

4.	Apakah seluruh akun Laporan Realisasi Anggaran pada LK sama dengan Laporan Realisasi Anggaran dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
<i>Apabila terdapat perbedaan, agar diuraikan apa saja yang berbeda dan apa sebabnya pada Lampiran Telaah.</i>				
NERACA PERCOBAAN AKRUAL				
Pengecekan Saldo Tidak Normal		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun dengan uraian "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
Pengecekan posisi saldo (Debet atau Kredit)		Ya	tidak	Seharusnya
1.	Apakah Akun Aset (1xxxxx) bersaldo (D) (<i>kec. Penyisihan dan Akumulasi</i>)			Ya
2.	Apakah Akun Penyisihan Piutang (116xxx) bersaldo (K)			Ya
3.	Apakah Akun Akumulasi Penyusutan (137xxx dan 169xxx) bersaldo (K)			Ya
4.	Apakah Akun Kewajiban (2xxxxx) bersaldo (K)			Ya
5.	Apakah Akun Pendapatan (4xxxxxx) bersaldo (K) (<i>kec. Pengembalian Pendapatan</i>)			Ya
6.	Apakah Akun Pengembalian Pendapatan (4xxxxxx) bersaldo (D)			Ya
7.	Apakah Akun Belanja/beban (5xxxxxx) bersaldo (D) (<i>kecuali Beban Penyisihan Piutang</i>)			Ya
8.	Apakah seluruh Akun Pengembalian Belanja (5xxxxxx) bersaldo (K)			Ya
Akun-Akun yang tidak boleh ada		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" (<i>untuk LK Tahunan tidak boleh ada</i>)			Tidak
2.	Adakah akun 391121 (Ekuitas Transaksi Lainnya) <i>kec. DIRRS, TVRI dan POLRI</i>			Tidak
3.	Adakah akun 41xxxx (Pendapatan Perpajakan)			Tidak
4.	Adakah akun 423319 (Pendapatan Bunga Lainnya) <i>cat: seharusnya 423221</i>			Tidak
5.	Adakah akun 423954 (Penerimaan kembali belanja Pembayaran Kewajiban Utang TAYL)			Tidak
6.	Adakah akun 423955 (Penerimaan kembali belanja Subsidi TAYL)			Tidak
7.	Adakah akun 423956 (Penerimaan kembali belanja hibah TAYL)			Tidak
8.	Adakah akun 423958 (Penerimaan kembali belanja lain-lain TAYL)			Tidak
9.	Adakah akun 43xxxx (Pendapatan Hibah)			Tidak
10.	Adakah akun 219671 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan)			Tidak
Jika Tidak Memiliki Satker BLU		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun 424xxx (Pendapatan BLU)			Tidak
2.	Adakah akun 525xxx (Belanja Barang dan Jasa BLU)			Tidak
3.	Adakah akun 527xxx (Belanja Modal BLU)			Tidak
Hibah Langsung		Ya	Tidak	Seharusnya
1.	Jika ada Akun 111827 (Kas Lainnya dari Hibah Yang Belum disahkan) maka ada akun 218211 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>			Ya
2.	Nilai 111827 lebih kecil atau sama dengan nilai 218211?			Ya
3.	Jika ada Akun 111822 (Kas Lainnya di KL dari Hibah) maka ada akun 391131 (Pengesahan Hibah Langsung), atau kebalikannya. <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>			Ya

4. Nilai 111822 lebih kecil atau sama dengan nilai 391131?			Ya
Transfer Masuk dan Transfer Keluar			
	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah mungkin ada transfer masuk dan transfer keluar?			Ya/tidak
2. Apakah seharusnya transfer masuk sama dengan transfer keluar?			Ya/tidak
3. Apakah seharusnya transfer masuk lebih besar dari transfer keluar?			Ya/tidak
4. Adakah pengawasan Transfer Keluar dan Transfer Masuk?			Ya
Telaah Akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			
	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah ada akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)?			Ya
2. Jika ada, mungkinkah Satker ini mendapat Aset dari Perolehan Lainnya?			Ya
3. Jika ada, Apakah merupakan Jurnal kiriman dari Aplikasi SIMAK-BMN?			Ya

LAPORAN OPERASIONAL

Pengecekan Pos/Akun yang tidak boleh ada			
	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah pendapatan Perpajakan			Tidak
2. Adakah pendapatan Hibah			Tidak
3. Adakah beban bunga			Tidak
4. Adakah beban subsidi			Tidak
5. Adakah beban hibah			Tidak
6. Adakah beban transfer			Tidak
7. Adakah beban lain-lain			Tidak
Pengecekan saldo Normal			
	Ada	Tidak	Seharusnya
8. Adakah akun "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
<i>Seluruh Nilai Nama Akun LO adalah Positif, kecuali beban penyisihan piutang dapat bernilai negatif</i>			
9. Kegiatan Operasional	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan			Positif
- Beban Pegawai			Positif
- Beban Persediaan			Positif
- Beban Barang dan Jasa			Positif
- Beban Pemeliharaan			Positif
- Beban Perjalanan Dinas			Positif
- Beban Barang Untuk Diserahkan kpd Masyarakat			Positif
- Beban Penyusutan dan Amortisasi			Positif
- Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Pos/Neg
10. Kegiatan Non Operasional	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar			Positif
- Beban Pelepasan Aset non Lancar			Positif
- Pendapatan Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Beban Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif

-	Beban dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif
	Kebenaran Beban Penyisihan Piutang sesuai Perdirjen 43/2015	Ya	Tidak	Seharusnya
11.	Saldo Awal Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) - Saldo Akhir Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) + Penghapusan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) = Beban Penyisihan Piutang LO			Ya
	Pengecekan Antar Laporan	Ya	Tidak	Seharusnya
12.	Adakah beban barang diserahkan ke Masyarakat?			Ya/Tidak
	Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx?			Ya
	<i>Jika tidak ada realisasi akun 526xxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal pembelian Materai), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			
13.	Adakah beban bansos?			Ya/Tidak
	Jika Ya, adakah realisasi akun 57xxxx?			Ya
	<i>Jika tidak ada realisasi akun 57xxxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal menggunakan kode kelompok bansos), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS				
	Pengecekan akun tertentu	Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Apakah akun "Ekuitas Awal" sama dengan akun "Ekuitas Akhir" LPETahun lalu Audited?			Ada
2.	Adakah Pos "penyesuaian Nilai Aset"			Ada
3.	Adakah akun "Selisih Revaluasi Aset Tetap" ? Bila ada, cek apakah berasal dari Inventarisasi dan Penilaian? Akun ini hanya khusus dari IP dan Jurnal kiriman dari SIMAK. Uraikan hasil pengecekan dalam lampiran TLX			Tidak
NERACA				
	Pengecekan Persamaan Akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1.	Kas Di Bendahara Pengeluaran = Uang Mukad dari KPPN			Sama
2.	Kas di Bendahara Pengeluaran = BAR Rekon			Sama
3.	Kas dan Bank BLU = BAR Rekon			Sama
4.	Kas Lainnya di KL dari Hibah = BAR Rekon			Sama
	Pengecekan Akun tertentu	Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" ? Untuk LK Tahunan Tidak Boleh Ada			Tidak
2.	Adakah akun "Pendapatan yang ditangguhkan" ?			Tidak
TELAAH ANTAR LAPORAN KEUANGAN				
	Pengecekan Keterkaitan Transaksi untuk mengetahui telah dilakukan Jurnal Akruai	Ada	Tidak	Seharusnya
	<i>Jika Jawaban awal "ADA", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya "ADA", sebaliknya, bila jawaban awal "TIDAK", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya juga "TIDAK"</i>			
1.	Ada Akun Piutang/Piutang TP/Piutang TGR (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
-	Penyisihan Piutang/ Penyisihan Bagian Lancar TP/TGR/ Penyisihan			Ada

TP/TGR (Neraca)			
- Beban Penyisihan Piutang (di LO)			Ada
2. Ada akun Piutang Jangka Panjang (TP/TGR/Lainnya) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang			Ada
3. Ada persediaan (Neraca) maka akan ada akun:			Ada
- Beban Persediaan (di LO)			Ada
- Penyesuaian Nilai Aset (di LPE)			Ada
4. Ada Aset Tetap/Aset Lainnya (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Akumulasi AT/AL (Neraca)			Ada
- Beban Penyusutan/Amortisasi (di LO)			Ada
5. Ada realisasi pendapatan Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada pendapatan diterima Dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
6. Ada realisasi Belanja Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada belanja Barang dibayar dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
7. Ada realisasi belanja Jasa Listrik/telepon/air di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada Belanja Barang yang masih harus dibayar (Neraca)			Ada

TELAAH KESESUAIAN DENGAN L-BMN

Bandingkan Neraca Percobaan dengan Laporan Posisi BMN di Neraca (SIMAK-W) untuk:

	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Persediaan			Sama
2. Aset Tetap			Sama
3. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			Sama
4. Aset Lainnya			Sama
5. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya			Sama

Bandingkan Neraca Percobaan dengan Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna INTRAKOMPTABEL (SIMAK) untuk:

	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Akumulasi Penyusutan 137xxx dan 169xxx E-Rekon&LK dengan SIMAK			Sama

Semenjak menggunakan basis Akrual, masing-masing Menu baik di Aplikasi Persediaan maupun di Aplikasi SIMAK akan mengirim jurnal yang berbeda ke Aplikasi SAJBA. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan di Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN, apakah input sudah menggunakan menu yang sesuai atau belum. Lihat Menu Buku/Daftar- Daftar Transaksi BMN

	sama	tidak	Seharusnya
- Dari Daftar Transaksi BMN, Apakah Total Nilai Reklas Masuk = Total Nilai Reklas Keluar?			Sama
Akun-akun tertentu terkait ASET, seharusnya hanya kiniman dari Aplikasi Persediaan/SIMAK Periksa di Aplikasi SAJBA, Laporan Buku Besar Akrual per Kode Akun, apakah ada transaksi dari JNS DOK: selain SALDO atau JRNBMN			
Adakah selain JNS DOK: SALDO atau JRNBMN atas akun-akun dibawah ini?	Ya	Tidak	Seharusnya

Akun 313211 (transfer keluar) <i>kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC</i>			Tidak
Akun 313221 (transfer masuk) <i>kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC</i>			Tidak
Akun 391113 (Koreksi Nilai Persediaan)			Tidak
Akun 391114 (Revaluasi Aset Tetap)			Tidak
Akun 391116 (Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi)			Tidak
Akun 391117 (Penyesuaian Nilai Persediaan)			Tidak
akun 491421 (Pendapatan Sitaan/Rampasan)			Tidak
akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			Tidak
Akun 596111 (beban Kerugian Pelepasan Aset)			Tidak
Akun 596121 (Kerugian Persediaan Rusak/Usang)			Tidak

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

	Ada	Tidak	Seharusnya
1 Adakah saldo negatif di LRAB			Tidak
2 Ada uraian jenis belanja "tidak ada"			Tidak
3 Kesamaan dengan BAR Kanwil Ditjen Perbendaharaan			Sama

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

<i>Kesesuaian antara ADK, Face Laporan dan CaLK</i>	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Rincian yang ada di CaLK sama dengan LK Wilayah (Neraca Percobaan)			Sama

<i>Kecukupan pengungkapan pada CaLK</i>	Ya	Tidak	Seharusnya
2. Apakah pengungkapan KDP telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah/PMK 177/2015 ?			Ya
3. Adakah daftar Saldo kas di bendahara Pengeluaran, Hibah Langsung dan BLU?			Ya
4. Pada Penjelasan Umum apakah sudah ada Klausul: Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Tahun 2015? → Khusus Tahun 2015 saja			Ya
5. Sudahkan menjelaskan nilai Ekuitas Awal pada Penjelasan atas Pos-pos LPE?			Ya
6. Apabila Nilai di Pos-pos LPE besar/material, sudahkan ada penjelasan yang cukup?			Ya

<i>Pengungkapan Penting Lainnya</i>	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Jika ada Likuidasi: Apakah perubahan Manajemen telah diungkapkan?			Ya/tidak
2. Adakah pengungkapan lainnya atas pekerjaan kontraktual yang tidak selesai?			Ya/tidak
3. Adakah pengungkapan lainnya atas kasus tuntutan kepada satker di Pengadilan?			Ya/tidak
4. Adakah Pengungkapan lainnya sesuai karakteristik masing-masing Wilayah?			Ya

LAMPIRAN KERTAS KERJA TELAAH LAPORAN KEUANGAN

"Uraikan kode akun dan penyebab terisi pada kolom yang TIDAK SEHARUSNYA, serta hal-hal lainnya yang diperlukan"

Disamping hal-hal diatas, dapat juga melakukan telaah membandingkan LRA dengan Laporan Lainnya yang terkait (LO, LPE dan Neraca), misalnya:

- *Beban Pegawai di LO = Realisasi Belanja Pegawai + Belanja Pegawai BLU (akun 525111) + selisih Belj Peg Yg M sh Hrs Dibayar*
- *Beban Perjalanan Dinas di LO = Realisasi Netto akun 524000 di LRA + selisih Piutang Pengembalian Perjudin + selisih Pengembalian Perjudin yang masih di Bendahara*
- *Kenaikan Aset Tetap di Neraca = Realisasi Belanja Modal di LRA - transfer keluar - penghapusan + Transfer Masuk + Hibah Barang + Perolehan Aset Lainnya + Koreksi*
- *dll*

Mengetahui

Pejabat Penyusun
Laporan Keuangan,

Penelaah,

NIP

NIP.

3. Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-E1

**KERTAS KERJA TELAHA LAPORAN KEUANGAN
TINGKAT ESELON 1
SEMESTERAN/TAHUNAN TA 20xx**

Kode dan Nama E1 : (.....)

Kode dan Nama K/L : (.....)

Objek Penelaahan	Kondisi LK	Seharusnya			
<i>Beri tanda centang (v) sesuai Laporan Keuangan. Jika tidak ada data, isi dengan N/A</i>					
<i>Bila terisi pada kolom yang tidak seharusnya, agardiuraikan pada lembar lampiran</i>					
KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN					
Kelengkapan Komponen Laporan Keuangan Pokok (Hardcopy)	Ada	Tidak	Seharusnya		
1. Pernyataan Tanggung Jawab			Ada		
2. LRA face per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada		
3. Neraca per 30 Juni/31 Desember 20xx (Format sesuai S-670/PB/2016 khusus LK 2015)			Ada		
4. Laporan Operasional per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada		
5. Laporan Perubahan Ekuitas per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada		
6. Catatan atas Laporan Keuangan			Ada		
Kelengkapan Kompilasi			Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah LK disusun dari Seluruh Satker di Lingkup Eselon I?			Ya		
KESESUAIAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI					
Persamaan dasar akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya		
1. Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" = Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" di LPE			Sama		
2. Saldo Ekuitas Akhir di LPE = Saldo Ekuitas di Neraca			Sama		
3. Aset = Kewajiban + Ekuitas			Sama		
KESESUAIAN DENGAN E-REKON-LK					
Kesesuaian Saldo	Sama	Tidak	Seharusnya		
1. Apakah seluruh akun Laporan Operasional pada LK sama dengan Laporan Operasional dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama		
2. Apakah seluruh akun Laporan Perubahan Ekuitas pada LK sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama		
3. Apakah seluruh akun Neraca pada LK sama dengan Neraca dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama		

4.	Apakah seluruh akun Laporan Realisasi Anggaran pada LK sama dengan Laporan Realisasi Anggaran dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
<i>Apabila terdapat perbedaan, agar diuraikan apa saja yang berbeda dan apa sebabnya pada Lampiran Telaah.</i>				
NERACA PERCOBAAN AKRUAL				
Pengecekan Saldo Tidak Normal		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun dengan uraian "nol" atau tidak ada uraiannya			Tidak
Pengecekan posisi saldo (Debet atau Kredit)		Ya	tidak	Seharusnya
1.	Apakah Akun Aset (1xxxx) bersaldo (D) (<i>kec. Penyisihan dan Akumulasi</i>)			Ya
2.	Apakah Akun Penyisihan Piutang (116xxx) bersaldo (K)			Ya
3.	Apakah Akun Akumulasi Penyusutan (137xxx dan 169xxx) bersaldo (K)			Ya
4.	Apakah Akun Kewajiban (2xxxx) bersaldo (K)			Ya
5.	Apakah Akun Pendapatan (4xxxx) bersaldo (K) (<i>kec. Pengembalian Pendapatan</i>)			Ya
6.	Apakah Akun Pengembalian Pendapatan (4xxxx) bersaldo (D)			Ya
7.	Apakah Akun Belanja/beban (5xxxx) bersaldo (D) (<i>kecuali Beban Penyisihan Piutang</i>)			Ya
8.	Apakah seluruh Akun Pengembalian Belanja (5xxxx) bersaldo (K)			Ya
Akun-Akun yang tidak boleh ada		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" (<i>untuk LK Tahunan tidak boleh ada</i>)			Tidak
2.	Adakah akun 391121 (Ekuitas Transaksi Lainnya) <i>kec. Di RM, TVRI dan POLRI</i>			Tidak
3.	Adakah akun 41xxxx (Pendapatan Perpajakan)			Tidak
4.	Adakah akun 423319 (Pendapatan Bunga Lainnya) <i>Cat: seharusnya 423221</i>			Tidak
5.	Adakah akun 423954 (Penerimaan kembali belanja Pembayaran Kewajiban Utang TAYL)			Tidak
6.	Adakah akun 423955 (Penerimaan kembali belanja Subsidi TAYL)			Tidak
7.	Adakah akun 423956 (Penerimaan kembali belanja hibah TAYL)			Tidak
8.	Adakah akun 423958 (Penerimaan kembali belanja lain-lain TAYL)			Tidak
9.	Adakah akun 43xxxx (Pendapatan Hibah)			Tidak
10.	Adakah akun 219671 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan)			Tidak
10.	Adakah akun 219671 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan)			Tidak
Jika Tidak Memiliki Satker BLU		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun 424xxx (Pendapatan BLU)			Tidak
2.	Adakah akun 525xxx (Belanja Barang dan Jasa BLU)			Tidak
3.	Adakah akun 527xxx (Belanja Modal BLU)			Tidak
Hibah Langsung		Ya	Tidak	Seharusnya
1.	Jika ada Akun 111827 (Kas Lainnya dari Hibah Yang Belum Disahkan) maka ada akun 218211 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>			Ya
2.	Nilai 111827 lebih kecil atau sama dengan nilai 218211?			Ya
3.	Jika ada Akun 111822 (Kas Lainnya di ML dari Hibah) maka ada akun 391131 (Pengesahan Hibah Langsung), atau kebalikannya. <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>			Ya

4. Nilai 111822 lebih kecil atau sama dengan nilai 391131?			Ya
Transfer Masuk dan Transfer Keluar			
	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah mungkin ada transfer masuk dan transfer keluar?			Ya/tidak
2. Apakah seharusnya transfer masuk sama dengan transfer keluar?			Ya/tidak
3. Apakah seharusnya transfer masuk lebih besar dari transfer keluar?			Ya/tidak
4. Adakah pengawasan Transfer Keluar dan Transfer Masuk?			Ya
Telaah Akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			
	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah ada akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)?			Ya
2. Jika ada, mungkinkah Satker ini mendapat Aset dari Perolehan Lainnya?			Ya
3. Jika ada, Apakah merupakan Jurnal kiriman dari Aplikasi SIMAK-BMN?			Ya

LAPORAN OPERASIONAL			
Pengecekan Pos/Akun yang tidak boleh ada			
	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah pendapatan Perpajakan			Tidak
2. Adakah pendapatan Hibah			Tidak
3. Adakah beban bunga			Tidak
4. Adakah beban subsidi			Tidak
5. Adakah beban hibah			Tidak
6. Adakah beban transfer			Tidak
7. Adakah beban lain-lain			Tidak
Pengecekan saldo Normal			
	Ada	Tidak	Seharusnya
8. Adakah akun "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
<i>Seluruh Nilai Nama Akun LO adalah Positif, kecuali beban penyisihan piutang dapat bernilai negatif</i>			
9. Kegiatan Operasional			
	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan			Positif
- Beban Pegawai			Positif
- Beban Persediaan			Positif
- Beban Barang dan Jasa			Positif
- Beban Pemeliharaan			Positif
- Beban Perjalanan Dinas			Positif
- Beban Barang Untuk Diserahkan kpd Masyarakat			Positif
- Beban Penyusutan dan Amortisasi			Positif
- Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Pos/Neg
10. Kegiatan Non Operasional			
	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar			Positif
- Beban Pelepasan Aset non Lancar			Positif
- Pendapatan Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Beban Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif

-	Beban dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif
Kebenaran Beban Penyisihan Piutang sesuai Perdirjen 43/2015				
	Saldo Awal Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) - Saldo Akhir	Ya	Tidak	Seharusnya
11.	Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) + Penghapusan Piutang (Jk. Pendek dan Jk.Panjang) = Beban Penyisihan Piutang LO			Ya
Pengecekan Antar Laporan				
12.	Adakah beban barang diserahkan ke Masyarakat?	Ya	Tidak	Seharusnya
	Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx?			Ya/Tidak
	Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 526xxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal pembelian Material), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>				
13.	Adakah beban bansos?			Ya/Tidak
	Jika Ya, adakah realisasi akun 57xxxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 57xxxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal menggunakan kode kelompok bansos), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>				
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS				
Pengecekan akun tertentu		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Apakah akun "Ekuitas Awal" sama dengan akun "Ekuitas Akhir" LPETahun lalu Audited?			Ada
2.	Adakah Pos "penyesuaian Nilai Aset"			Ada
3.	Adakah akun "Selisih Revaluasi Aset Tetap" ? Bila ada, cek apakah berasal dari Inventarisasi dan Penilaian? Akun ini hanya khusus dari IP dan Jumlah kiriman dari SIMAK. Uraikan hasil pengecekan dalam lampiran TLK			Tidak
NERACA				
Pengecekan Persamaan Akuntansi		Sama	Tidak	Seharusnya
1.	Kas Di Bendahara Pengeluaran = Uang Muka dari KPPN			Sama
2.	Kas di Bendahara Pengeluaran = BAR Rekon			Sama
3.	Kas dan Bank BLU = BAR Rekon			Sama
4.	Kas Lainnya di KL dari Hibah = BAR Rekon			Sama
Pengecekan Akun tertentu				
1.	Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" ? Untuk UK Tahunan Tidak Boleh Ada			Tidak
2.	Adakah akun "Pendapatan yang ditangguhkan" ?			Tidak
TELAAH ANTAR LAPORAN KEUANGAN				
Pengecekan Keterkaitan Transaksi untuk mengetahui telah dilakukan Jurnal Akrua		Ada	Tidak	Seharusnya
<i>Jika Jawaban awal "ADA", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya "ADA", sebaliknya, bila jawaban awal "TIDAK", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya juga "TIDAK"</i>				
1.	Ada Akun Piutang/Piutang TP/Piutang TGR (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
-	Penyisihan Piutang/Penyisihan Bagian Lancar TP/TGR/Penyisihan			Ada

TP/TGR (Neraca)			
- Beban Penyisihan Piutang (di LO)			Ada
2. Ada akun Piutang Jangka Panjang (TP/TGR/Lainnya) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang			Ada
3. Ada persediaan (Neraca) maka akan ada akun:			Ada
- Beban Persediaan (di LO)			Ada
- Penyesuaian Nilai Aset (di LPE)			Ada
4. Ada Aset Tetap/Aset Lainnya (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Akumulasi AT/AL (Neraca)			Ada
- Beban Penyusutan/Amortisasi (di LO)			Ada
5. Ada realisasi pendapatan Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada pendapatan diterima Dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
6. Ada realisasi Belanja Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada belanja Barang dibayar dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
7. Ada realisasi belanja Jasa Listrik/telepon/air di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada Belanja Barang yang masih harus dibayar (Neraca)			Ada

TELAAH KESESUAIAN DENGAN L-BMN

Bandingkan Neraca Percobaan dengan Laporan Posisi BMN di Neraca (SIMAK-W) untuk:

	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Persediaan			Sama
2. Aset Tetap			Sama
3. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			Sama
4. Aset Lainnya			Sama
5. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya			Sama

Bandingkan Neraca Percobaan dengan Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna INTRAKOMPTABEL (SIMAK) untuk:

	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Akumulasi Penyusutan 137xxx dan 169xxx E-Rekon&LK dengan SIMAK			Sama

Semenjak menggunakan basis Akrual, masing-masing Menu baik di Aplikasi Persediaan maupun di Aplikasi SIMAK akan mengirim jurnal yang berbeda ke Aplikasi SAIBA. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan di Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN, apakah input sudah menggunakan menu yang sesuai atau belum. Lihat Menu Buku/Daftar-Daftar Transaksi BMN

	sama	tidak	Seharusnya
- Dari Daftar Transaksi BMN, Apakah Total Nilai Reklas Masuk = Total Nilai Reklas Keluar?			Sama
Akun-akun tertentu terkait ASET, seharusnya hanya kiriman dari Aplikasi Persediaan/SIMAK. Periksa di Aplikasi SAIBA, Laporan Buku Besar Akrual per Kode Akun, apakah ada transaksi dari JNS DOK: selain SALDO atau JRNBMN			
Adakah selain JNS DOK: SALDO atau JRNBMN atas akun-akun dibawah ini?	Ya	Tidak	Seharusnya

Akun 313211 (transfer keluar) kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC			Tidak
Akun 313221 (transfer masuk) kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC			Tidak
Akun 391113 (Koreksi Nilai Persediaan)			Tidak
Akun 391114 (Revaluasi Aset Tetap)			Tidak
Akun 391116 (Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi)			Tidak
Akun 391117 (Penyesuaian Nilai Persediaan)			Tidak
akun 491421 (Pendapatan Sitaan/Rampasan)			Tidak
akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			Tidak
Akun 596111 (beban Kerugian Pelepasan Aset)			Tidak
Akun 596121 (Kerugian Persediaan Rusak/Usang)			Tidak

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

	Ada	Tidak	Seharusnya
1 Adakah saldo negatif di LRAB			Tidak
2 Ada uraian jenis belanja "tidak ada"			Tidak
3 Kesamaan dengan BAR Kanwil Ditjen Perbendaharaan			Sama

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Kesesuaian antara ADK, Face Laporan dan CoLK	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Rincian yang ada di CALK sama dengan LK Wilayah (Neraca Percobaan)			Sama
Kecukupan pengungkapan pada CoLK	Ya	Tidak	Seharusnya
2. Apakah pengungkapan KDP telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah/PMK 177/2015 ?			Ya
3. Adakah daftar Saldo kas di bendahara Pengeluaran, Hibah Langsung dan BLU?			Ya
4. Pada Penjelasan Umum apakah sudah ada Klausul: Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Tahun 2015? -> Khusus Tahun 2015 saja			Ya
5. Sudahkan menjelaskan nilai Ekuitas Awal pada Penjelasan atas Pos-pos LPE?			Ya
6. Apabila Nilai di Pos-pos LPE besar/material, sudahkan ada penjelasan yang cukup?			Ya
Pengungkapan Penting Lainnya	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Jika ada Likuidasi: Apakah perubahan Manajemen telah diungkapkan?			Ya/tidak
2. Adakah pengungkapan lainnya atas pekerjaan kontraktual yang tidak selesai?			Ya/tidak
3. Adakah pengungkapan lainnya atas kasus tuntutan kepada satker di Pengadilan?			Ya/tidak
4. Adakah Pengungkapan lainnya sesuai karakteristik masing-masing Wilayah?			Ya

LAMPIRAN KERTAS KERJA TELAHAH LAPORAN KEUANGAN

"Uraikan kode akun dan penyebab terisi pada kolom yang TIDAK SEHARUSNYA, serta hal-hal lainnya yang diperlukan"

Disamping hal-hal diatas, dapat juga melakukan telaah membandingkan LRA dengan Laporan Lainnya yang terkait (LO, LPE dan Neraca), misalnya:

- *Beban Pegawai di LO = Realisasi Belanja Pegawai + Belanja Pegawai BLU (akun 525111) + selisih Beli Peg Yg Msh Mhs Dibayar*
- *Beban Perjalanan Dinas di LO = Realisasi Netto akun 524000 di LRA + selisih Piutang Pengembalian Perjudin + selisih Pengembalian Perjudin yang masih di Bendahara*
- *Kenaikan Aset Tetap di Neraca = Realisasi Belanja Modal di LRA - transfer keluar-penghapusan + Transfer Masuk + Hibah Barang + Perolehan Aset Lainnya + Koreksi*
- *dit*

Mengetahui

Pejabat Penyusun
Laporan Keuangan,

Penelaah,

NIP

NIP.

4. Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAPA

**KERTAS KERJA TELAHA LAPORAN KEUANGAN
TINGKAT KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
SEMESTERAN/TAHUNAN**

Kode dan Nama K/L: (.....)

Objek Penelaahan	Kondisi LK		Seharusnya
<i>Beri tanda centang (✓) sesuai Laporan Keuangan. Jika tidak ada data, isi dengan N/A</i>			
<i>Bila terisi pada kolom yang tidak seharusnya, agar diuraikan pada lembar lampiran</i>			
KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN			
Kelengkapan Komponen Laporan Keuangan Pokok (Hardcopy)	Ada	Tidak	Seharusnya
1. LRA face			Ada
2. Neraca			Ada
3. Laporan Operasional			Ada
4. Laporan Perubahan Ekuitas			Ada
5. Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja			Ada
6. Neraca Percobaan Akrua			Ada
7. Catatan atas Laporan Keuangan			Ada
KESESUAIAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI			
Persamaan dasar akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" di LO = Nilai "Surplus/ (Defisit) - LO" di LPE			Sama
2. Sal do Ekuitas Akhir di LPE = Saldo Ekuitas di Neraca			Sama
3. Neraca: Aset = Kewajiban+ Ekuitas			Sama
4. LPE: Apakah akun "Ekuitas Awal" DITAMBAH akun "Kenaikan/ Penurunan Ekuitas" sama dengan "Ekuitas Akhir"			Sama
<i>Apabila perhitungan no.4 diatas menghasilkan "tidak sama" berarti ada jurnal menggunakan akun 391211</i>			
KESESUAIAN DENGAN E-REKON-LK			
Kesesuaian Saldo	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Apakah seluruh akun Laporan Operasional pada LKKL sama dengan Laporan Operasional dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
2. Apakah seluruh akun Laporan Perubahan Ekuitas pada LKKL sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
3. Apakah seluruh akun Neraca pada LKKL sama dengan Neraca dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama

4.	Apakah seluruh akun Laporan Realisasi Anggaran pada LKKL sama dengan Laporan Redisasi Anggaran dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
<p><i>Apabila terdapat perbedaan, agar diuraikan apa saja yang berbeda dan apa sebabnya pada Lampiran Telaah.</i></p>				
<p>NERACA PERCOBAAN AKRUAL</p>				
Pengecekan Saldo Tidak Normal		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun dengan uraian "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
Pengecekan posisi saldo (Debet atau Kredit)		Ya	tidak	Seharusnya
1.	Apakah Akun Aset (1xxxx) bersaldo (D) (<i>kec. Penyisihan dan Akumulasi</i>)			Ya
2.	Apakah Akun Penyisihan Piutang (116xxx) bersaldo (K)			Ya
3.	Apakah Akun Akumulasi Penyusutan (137xxx dan 169xxx) bersaldo (K)			Ya
4.	Apakah Akun Kewajiban (2xxxx) bersaldo (K)			Ya
5.	Apakah Akun Pendapatan (4xxxx) bersaldo (K) (<i>kec. Pengembalian Pendapatan</i>)			Ya
6.	Apakah Akun Pengembalian Pendapatan (4xxxx) bersaldo (D)			Ya
7.	Apakah Akun Belanja/beban (5xxxx) bersaldo (D) (<i>kec. udi Beban Penyisihan Piutang</i>)			Ya
8.	Apakah seluruh Akun Pengembalian Belanja (5xxxx) bersaldo (K)			Ya
Akun-Akun yang tidak boleh ada		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun 391121 (Ekuitas Transaksi Lainnya) <i>kec. Di RRI, TVRI dan POLRI</i>			Tidak
2.	Adakah akun 41xxx (Pendapatan Perpajakan) <i>kec. BA.015</i>			Tidak
3.	Adakah akun 423319 (Pendapatan Bunga Lainnya) <i>Cat: seharusnya 423221</i>			Tidak
4.	Adakah akun 423954 (Penerimaan kembali belanja Pembayaran Kewajiban Utang TAYL)			Tidak
5.	Adakah akun 423955 (Penerimaan kembali belanja Subsidi TAYL)			Tidak
6.	Adakah akun 423956 (Penerimaan kembali belanja hibah TAYL)			Tidak
7.	Adakah akun 423958 (Penerimaan kembali belanja lain-lain TAYL)			Tidak
8.	Adakah akun 43xxx (Pendapatan Hibah)			Tidak
9.	Adakah akun selain di atas yang seharusnya tidak ada? (<i>misalnya pendapatan SIM/STNK pada Kementerian Pertanian, dsb.</i>)			Tidak
Jika Tidak Memiliki Satker BLU		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun 424xxx (Pendapatan BLU)			Tidak
2.	Adakah akun 525xxx (Belanja Barang dan Jasa BLU)			Tidak
3.	Adakah akun 527xxx (Belanja Modal BLU)			Tidak
Hibah Langsung		Ya	Tidak	Seharusnya
1.	Jika ada Akun 111827 (Kas Lainnya dari Hibah Yang Belum disahkan) maka ada akun 218211 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/ jasa</i>			Ya
2.	Nilai 111827 lebih kecil atau maksimal sama dengan nilai 218211?			Ya
3.	Jika pada Saldo Awal ada akun 218211, pada LK Triwulan III juga ada			Ya

Transfer Masuk (TM) dan Transfer Keluar (TK)	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Isi kolom di sebelah kanan hasil dari perhitungan akun TM dikurangi akun TK			-
2. Apakah nilai TM dan TK wajar ?			Ya
3. Apakah nilai TM dan TK ada penjelasannya di CaLK ?			Ya
Telaah Akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			
1. Apakah ada akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)?			Ya
2. Jika ada, mungkinkah Satker ini mendapat Aset dari Perolehan Lainnya?			Ya
LAPORAN OPERASIONAL			
Pengecekan Pos/Akun yang tidak boleh ada			
1. Adakah pendapatan Perpajakan			Tidak
2. Adakah pendapatan Hibah			Tidak
3. Adakah beban bunga			Tidak
4. Adakah beban subsidi			Tidak
5. Adakah beban hibah			Tidak
6. Adakah beban transfer			Tidak
7. Adakah beban lain-lain			Tidak
Pengecekan saldo Normal			
8. Adakah akun "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
9. Apakah seluruh akun di LO bernilai positif?			Ya
10. Apakah seluruh akun beban penyisihan piutang bernilai positif?			Ya/Tidak
<i>Seluruh Akun LO Nilai Normalnya adalah Positif (baik pada Kegiatan Operasional, Non Operasional maupun Pos Luar Biasa), kecuali beban penyisihan piutang dapat bernilai negatif. (yang harus positif adalah akunnya, sedangkan penjumlahan/sub penjumlahan pada LO dapat bernilai Negatif).</i>			
Kebenaran Beban Penyisihan Piutang sesuai Perdirjen 43/2015			
11. Saldo Awal Penyisihan Piutang (Jk. Pendek dan Jk. Panjang) - Saldo Akhir Penyisihan Piutang (Jk. Pendek dan Jk. Panjang) + Penghapusan Piutang (Jk. Pendek dan Jk. Panjang) = Beban Penyisihan Piutang LO			Ya
Pengecekan Antar Laporan			
12. Adakah beban barang diserahkan ke Masyarakat?			Ya/Tidak
Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 526xxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal pembelian Materai), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			
13. Adakah beban bansos?			Ya/Tidak
Jika Ya, adakah realisasi akun 57xxxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 57xxxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal menggunakan kode kelompok bansos), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			


LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS			
Pengecekan akun tertentu	Ada/Ya	Tidak	Seharusnya
1. Adakah Pos "penyesuaian Nilai Aset"			Ada
2. Bila tidak ada, apakah wajar?			Ya
3. Adakah akun "Selisih Revaluasi Aset Tetap" ?			Ya/Tidak
4. Bila ada, apakah benar?			Ya
<i>Akun ini berasal dari Inventarisasi dan Penilaian dan Jurnal kiriman dari SIMAK. Uraikan hasil pengecekan dalam lampiran TLK</i>			
NERACA			
Pengecekan Persamaan Akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Kas Di Bendahara Pengeluaran= Uang Muka dari KPPN			Sama
TELAAH ANTAR LAPORAN KEUANGAN			
Pengecekan Keterkaitan Transaksi untuk mengetahui telah dilakukan Jurnal Akrua	Ada	Tidak	Seharusnya
<i>Jika Jawaban awal "ADA", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya "ADA", sebaliknya, bila jawaban awal "TIDAK", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya juga "TIDAK"</i>			
1. Ada Akun Piutang/Piutang TP/Piutang TGR (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Penyisihan Piutang/ Penyisihan Bagian Lancar TP/TGR/ Penyisihan TP/TGR (Neraca)			Ada
- Beban Penyisihan Piutang (di LO)			Ada
2. Ada akun Piutang Jangka Panjang (TP/TGR/Lainnya) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang			Ada
3. Ada persediaan (Neraca) maka akan ada akun:			Ada
- Beban Persediaan (di LO)			Ada
- Penyesuaian Nilai Aset (di LPE)			Ada
4. Ada Aset Tetap/Aset Lainnya (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Akumulasi AT/AL (Neraca)			Ada
- Beban Penyusutan/Amortisasi (di LO)			Ada
5. Ada realisasi pendapatan Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada pendapatan diterima Dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
6. Ada realisasi Belanja Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada belanja Barang dibayar dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
7. Ada realisasi belanja Jasa Listrik/telepon/air di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada Belanja Barang yang masih harus dibayar (Neraca)			Ada



LAPORAN REALISASI ANGGARAN			
	Ada	Tidak	Seharusnya
1 Adakah saldo negatif di LRAB per akun			Tidak
2 Ada uraian jenis belanja "tidak ada"			Tidak
Isi kolom di sebelah kanan selisih Rekon (SiAP- SAI) dari E-Rekon-LK tingkat KL, menu Rekonsiliasi sisi GL atas			
1 BLU (Belanja Bruto)			
2 DIPA (DIPA Sisi Belanja)			
3 EST (DIPA Sisi Pendapatan)			
4 KASBLK (Kas dan Bank BLU Koreksi)			
5 KASBLM (Kas dan Bank BLU Mutasi)			
6 KASBLS (Saldo Kas dan Bank BLU)			
7 KASBPK (Kas di Bendahara Pengeluaran Koreksi)			
8 KASBPM (Kas di Bendahara Pengeluaran Mutasi)			
9 KASBPS (Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran)			
10 KASHBK (Kas Lainnya di KL dari Hibah Langsung Koreksi)			
11 KASHBM (Kas Lainnya di KL dari Hibah Langsung Mutasi)			
12 KASHBS (Saldo Kas Lainnya di KL dari Hibah Langsung)			
13 PBLU (Pengembalian Belanja)			
14 PND (Pendapatan Bruto)			
15 PPND (Pengembalian Pendapatan)			
16 LAIN-LAIN (selain yang diatas)			
LAMPIRAN KERTAS KERJA TELAAH LAPORAN KEUANGAN			
<i>"Uraikan kode akun dan penyebab terisi pada kolom yang TIDAK SEHARUSNYA, serta hal-hal lainnya yang diperlukan, termasuk perbedaan dengan e-Rekon-LK"</i>			
Mengetahui Pejabat Penyusun LKKL, () NIP Penelaah, () NIP		

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
SRI MULYANI INDRAWATI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum
u.b.
Kepala Bagian T.U. Kementerian



ARIF BINTARTO YUWONO
NIP. 107100101007031001

